

**PROGRAM SAFIR QUR'AN SEBAGAI MODEL PEMBINAAN BACAAN
AL-QUR'AN SISWA MA TAHFIZH IBNU AQIL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memeperoleh Gelar Sarjana (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

**Andriani
2201020198**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayahanda M. Nasir

Ibunda Roslina

Abang Heri Syahputra & Candra, S.Pd

Adek Fitriani, wahyuni, jefri syahputra, asiyah putri

Yang mengiringi langkahku dalam menuntut ilmu dengan segala pengorbanan dan untaian doa , terima kasih untuk curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

من جد و جد

MAN JADDA WAJADA

“Barang Siapa Yang Bersungguh-
Sungguh, Maka Ia Pasti Akan
Berhasil”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andriani
NPM : 2201020198
Jenjang pendidikan : Strata-1 (S1)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Program Safir Qur'an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 11 Maret 2023

Yang Menyatakan



Andriani
NPM : 2201020198

**PROGRAM SAFIR QUR'AN SEBAGAI MODEL PEMBINAAN BACAAN
AL-QUR'AN SISWA MA TAHFIZH IBNU AQIL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Andriani

NPM : 2201020198

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Andriani** yang berjudul **"Program Safir Qur'an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Harriani Rudi Setiawan, M.Pd.I



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Unggul & Berprestasi
Unggul & Berprestasi
Unggul & Berprestasi



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Andriani**
NPM : **2201020198**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Program Safir Qur'an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an
Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 11 Maret 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Andriani**
NPM : **2201020198**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **PROGRAM SAFIR QUR'AN SEBAGAI MODEL
PEMBINAAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA
MA TAHFIZH IBNU AQIL**

Medan, 11 Maret 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dean



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

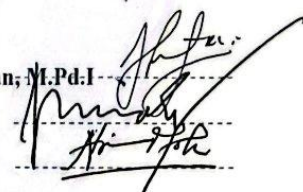
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Andriani
NPM : 2201020198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 10/04/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

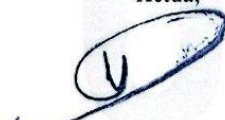
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Dr. Nadlrah Naimi, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th.1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dar abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	te (dengan titik dibawah)
ع	„Ain	„	zet (dengan titik dibawah)
غ	Ghain	G	Koma terbalik
ف	Fa	F	ge
ق	Qaf	Q	ef
ك	Kaf	K	qi
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fat ah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ dan ا	fat ah dan ya	Ai	a dan i
َ dan و	fat ah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang berupa harkat huruf, transliterinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ	fat ah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ُ	d ammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قال
- Māra: مار
- qīla: قل

a. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- Ta marbūtah hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya (t).

- Ta marbūtah mati

ta marbūtah yang mati harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-atfāl - raudatul atfāl: الأطفال روضة
- al-Madīnah al – munawwarah: المنورة المدينة
- ṭalḥah: طلح

b. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- al-birr: البر
- al-hajj: الحج
- nu'ima: نعيم

a. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi in kata sandang dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

b. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūnā: تأخروى
- an-nau': النوع
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت

- akala: اكل

c. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi' il (kata kerta), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

d. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam trasnliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi`alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihil-Qur`anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur`anu
- Walaqadra`ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-,alamin

Penggunaan huruf awal capital untukk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergnakan.

Contoh:

- Naşrumminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami`an

- Lillahil-amrujami^{an}
- Wallahubikullisyaiⁱⁿ „alim

e. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan keafsehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Andriani, 2201020198, Program Safir Qur'an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil

Pembinaan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan bagian penting dalam pendidikan di lembaga berbasis tahfizh. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dituntut lancar, tetapi juga harus sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pembinaan yang terstruktur untuk membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Salah satu program yang dilaksanakan di MA Tahfizh Ibnu Aqil adalah Program Safir Qur'an yang berfungsi sebagai sarana pembinaan serta pemantauan perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Safir Qur'an sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa di MA Tahfizh Ibnu Aqil serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan keberhasilan program tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala tahfizh, guru pembimbing, serta siswa yang mengikuti Program Safir Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Safir Qur'an dilaksanakan melalui bimbingan bacaan Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru pembimbing serta pemantauan perkembangan bacaan siswa secara berkala. Faktor pendukung pelaksanaan program ini antara lain adanya bimbingan guru yang intensif, lingkungan pesantren yang kondusif, serta adanya pemantauan perkembangan bacaan siswa secara rutin. Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa serta tingkat konsentrasi yang berbeda-beda. Program Safir Qur'an menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan ketepatan tajwid, kelancaran membaca, serta kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Kata kunci: Program Safir Qur'an, pembinaan bacaan Al-Qur'an, tahsin.

ABSTRACT

Andriani, 2201020198, Safir Qur'an Program as a Model for Guiding the Reading of the Qur'an for Students of MA Tahfizh Ibnu Aqil

The development of proper and correct Qur'anic reading is an important part of education in tahfizh-based institutions. The ability to read the Qur'an is not only required to be fluent but must also follow the rules of tajwid and correct pronunciation of the Arabic letters (makharijul huruf). Therefore, a structured guidance program is needed to improve the quality of students' Qur'anic reading. One of the programs implemented at MA Tahfizh Ibnu Aqil is the Safir Qur'an Program, which functions as a medium for guiding and monitoring the development of students' Qur'anic reading. This study aims to examine the implementation of the Safir Qur'an Program as a model for developing students' Qur'anic reading at MA Tahfizh Ibnu Aqil and to identify the supporting factors, inhibiting factors, and the success of the program.

This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the tahfizh program, supervising teachers, and students who participated in the Safir Qur'an Program. The results show that the Safir Qur'an Program is implemented through direct Qur'anic reading guidance in front of supervising teachers and periodic monitoring of students' reading development. Supporting factors include intensive guidance from teachers, a conducive boarding school environment, and a regular monitoring system of students' reading progress. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' Qur'anic reading abilities and varying levels of concentration among students. Nevertheless, the Safir Qur'an Program has shown success in improving students' accuracy in applying tajwid, reading fluency, and the overall quality of their Qur'anic recitation.

Keywords: Safir Qur'an Program, Qur'anic reading development, tahsin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Program Safir Qur’an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur’an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tecurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi., Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis hingga berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Mavianti, MA., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ustadz Rifi Syahputra, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dilingkungan sekolah tersebut.
8. Ustadz Arya Pita, S.Pd., Ketua Bidang Tahfizh Ibnu Aqil, atas bimbingan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
9. Ustadzah Deva Alinda, S.Pd., Guru Tahfizh, atas bimbingan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tua penulis, Ayahanda M. Nasir dan Ibunda Roslina yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan cinta serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, perlindungan, dan kasih sayang pada mereka.
11. Seluruh saudara penulis, Abang-abang, kakak-kakak dan adik-adik penulis ; Heri Syahpura, Mastura, Candra, S.Pd., Haryani Sambas, S.Pd., Fitriani, Wahyuni, Jefri Syahputra, Asiyah Putri, yang senantiasa memberikan kontribusi semangat untuk terus berkarya.
12. Teman-teman seperjuangan, Nur Sakinah, Mutia Fadilah, Diana Syahputri, Lutfiyah Nur, Dini Lestari, Rosdiana, Wafiq Azizah. dan seluruh anggota kelas D1 Internasional Bahasa Arab serta dosen-dosen yang telah membimbing penulis dari semester satu sampai akhir.

Semoga Skripsi ini tidak hanya menjadi akhir dari sebuah perjalanan penelitian, tetapi juga menjadi awal dari perjalanan ilmiah yang lebih luas dan berkesinambungan. Semoga pengetahuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat pada umumnya. Terima kasih.

Medan, 06 Februari 2026



Andriani
2201020198

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
3. Manfaat Sosial.....	6
4. Manfaat Bagi Pengambil Kebijakan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Model Safir Qur'an sebagai Inovasi Pembinaan Bacaan Al-Qur'an	14
2. Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an	16
3. Pendekatan dalam Model Pembinaan	17
4. Metode dan Teknik Pembinaan yang Inovatif.....	17
5. Evaluasi dan Monitoring dalam Model Pembinaan.....	17
6. Peran Teknologi dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an	18
7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an.....	19
8. Integrasi Pembinaan Bacaan Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	20

C. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	30
2. Wawancara	30
3. Studi Dokumentasi	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan berbasis tahfizh. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga harus memperhatikan kaidah tajwid dan makharijul huruf agar terhindar dari kesalahan yang dapat memengaruhi makna ayat. Oleh karena itu, pembinaan bacaan Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam karena tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi rendahnya pemahaman terhadap ilmu tajwid, kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, serta kurangnya kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi ini terjadi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat madrasah aliyah. Penelitian yang dilakukan oleh Mazrur, Aida, dan Surawan (2022) menunjukkan bahwa pembinaan berbasis ilmu tajwid dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta didik, namun keterbatasan metode dan kurangnya monitoring menjadi kendala utama dalam mencapai hasil yang optimal.

Pembinaan bacaan Al-Qur'an melalui pelatihan tahsin terbukti efektif apabila dilakukan secara konsisten dan berbasis praktik langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulaina dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan tahsin mampu meningkatkan pemahaman tajwid, ketepatan pelafalan huruf, serta kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, efektivitas tersebut tidak akan maksimal apabila tidak didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa program pembinaan bacaan Al-Qur'an seringkali menghadapi kendala dalam implementasinya. Mufida Aly dkk. (2022) menemukan bahwa meskipun program pengenalan tajwid mampu mengurangi kesalahan bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran dan tidak adanya tindak lanjut yang sistematis menjadi penghambat utama. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kurniawan dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat menurun apabila tidak disertai evaluasi berkelanjutan dan motivasi yang memadai dari guru.

Keberhasilan pembinaan bacaan Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh manajemen program dan kualitas pelaksanaannya. Shunhaji dkk. (2021) menegaskan bahwa program tahfizh yang efektif harus didukung oleh kurikulum yang terstruktur, jadwal yang disiplin, serta kegiatan muraja'ah dan pembinaan bacaan yang dilakukan secara rutin. Selain itu, penelitian Hasanah dan Harmilawati (2023) menunjukkan bahwa pembinaan berbasis metode tartil akan berhasil apabila didukung oleh pengawasan intensif dan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain faktor manajemen, metode pembelajaran juga menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembinaan bacaan Al-Qur'an. Metode seperti talqin, tartil, dan tasmi' terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa apabila diterapkan secara konsisten. Putri dan Widia (2022) menyatakan bahwa metode talqin mampu meningkatkan kefasihan dan ketepatan bacaan siswa secara signifikan, meskipun hasil tersebut tidak bertahan lama tanpa adanya pembinaan lanjutan. Sementara itu, Sari (2021) menegaskan bahwa metode tartil dapat memperbaiki pelafalan huruf dan konsistensi tajwid, namun keberhasilannya sangat bergantung pada intensitas latihan dan pendampingan guru.

Di sisi lain, peran guru dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an juga sangat menentukan. Syahdatun dkk. (2023) menyatakan bahwa guru yang mampu menggunakan metode variatif, memberikan umpan balik secara rutin, serta memotivasi siswa memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat

meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Setiawan & Masitah, 2018).

Namun demikian, tantangan dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an tidak hanya berasal dari metode dan guru, tetapi juga dari perbedaan tingkat kemampuan siswa. Keragaman kemampuan awal siswa menuntut adanya sistem pembinaan yang berjenjang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan. Najmiah dkk. (2020) menyatakan bahwa evaluasi bacaan yang mencakup aspek tajwid, makhraj, dan tarannum dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan secara signifikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembinaan bacaan Al-Qur'an juga dituntut untuk lebih inovatif dan adaptif. Safitri dan Hasanah (2022) menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti penggunaan aplikasi tajwid dan media audiovisual, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, pemanfaatan teknologi ini masih belum optimal di banyak lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang terstruktur, adaptif, dan berkelanjutan. Model pembinaan tersebut harus mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang efektif, sistem evaluasi yang konsisten, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Selain itu, model tersebut juga harus mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta memberikan motivasi yang berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, MA Tahfizh Ibnu Aqil mengembangkan Program Safir Qur'an sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang terstruktur dan sistematis. Program ini mengintegrasikan metode tartil dan tajwid, bimbingan langsung oleh guru, serta sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala. Selain itu, program ini juga menerapkan pembinaan berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Program Safir Qur'an tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter dan motivasi siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara signifikan dan konsisten.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi Program Safir Qur'an sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil. Penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan program, strategi pembinaan yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era modern.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil sebagai berikut:

1. Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa belum maksimal
2. Metode pembinaan yang kurang variatif dan adaptif
3. Evaluasi dan monitoring yang belum konsisten
4. Keterbatasan kompetensi guru pembina
5. Kurangnya dukungan lingkungan dan motivasi siswa
6. Belum adanya model pembinaan yang terstruktur dan terintegrasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Safir Qur'an dalam membina bacaan Al-Qur'an siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil?
2. Apa saja strategi yang digunakan dalam Program Safir Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan Program Safir Qur'an dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa?

Rumusan masalah ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran dan solusi terhadap permasalahan pembinaan bacaan Al-Qur'an yang sedang berlangsung di MA Tahfizh Ibnu Aqil.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Program Safir Qur'an dalam membina bacaan Al-Qur'an siswa di MA Tahfizh Ibnu Aqil.
2. Strategi-strategi yang digunakan dalam Program Safir Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Tahfizh Ibnu Aqil.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan Program Safir Qur'an dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa di MA Tahfizh Ibnu Aqil.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik dari segi teoritis, praktis, sosial, maupun pengembangan pendidikan. Adanya manfaat ini menunjukkan pentingnya penelitian tentang Program Safir Qur'an sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan metode pembinaan bacaan Al-Qur'an. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang model-model pembinaan Al-Qur'an yang efektif dan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi para peneliti dan praktisi pendidikan Islam yang ingin mengembangkan pendekatan baru dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an, sehingga ilmu yang ada menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan aktual di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memperkuat basis teori

pembinaan Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pada kualitas dan kelestarian bacaan yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya MA Tahfizh Ibnu Aqil dalam mengoptimalkan proses pembinaan bacaan Al-Qur'an. Melalui kajian mendalam terhadap Program Safir Qur'an, madrasah dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kelebihan dan kelemahan program tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan yang terarah dan sistematis. Selain itu, penelitian ini memberikan bahan evaluasi bagi guru pembina agar dapat meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam metode pembinaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu menjawab kebutuhan siswa di era digital. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan mereka secara signifikan, sehingga mereka tidak hanya hafal tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar.

3. Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari penelitian ini terletak pada upaya membangun budaya literasi Al-Qur'an yang berkualitas di kalangan siswa dan masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki hafalan, tetapi juga kemampuan membaca yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan mereka. Penelitian ini juga membuka peluang bagi lembaga lain untuk meniru dan mengadopsi model pembinaan yang telah terbukti efektif, sehingga dampak positifnya bisa meluas ke berbagai komunitas pendidikan Islam dan masyarakat luas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani yang berintegritas dan berakhlak mulia.

4. Manfaat Bagi Pengambil Kebijakan

Selain manfaat di atas, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di dunia pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan metode pembinaan Al-Qur'an. Data dan temuan yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam merancang

kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata siswa dan lembaga Tahfizh, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan pendekatan pembelajaran modern. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, diharapkan kualitas pembinaan bacaan Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan dan berkesinambungan.

Dengan penambahan narasi ini, manfaat penelitian menjadi semakin luas dan mendalam, mencakup berbagai aspek yang penting bagi pengembangan pembinaan bacaan Al-Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Pembinaan bacaan Al-Qur'an merupakan suatu proses pembelajaran yang esensial dalam pendidikan agama Islam, khususnya di madrasah Tahfizh yang bertujuan menghasilkan generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, benar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembinaan ini bukan hanya sekadar menghafal, melainkan juga memahami teknik bacaan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merubah makna ayat Al-Qur'an (Nurhayati, 2019).

Menurut Nurhayati (2019), pembinaan bacaan Al-Qur'an melibatkan aspek teknik membaca, penguasaan tajwid, dan penghayatan terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Proses pembinaan ini penting agar bacaan siswa tidak hanya formalitas, melainkan menjadi sarana pembentukan karakter dan spiritual yang kuat.

Ilmu tajwid merupakan salah satu komponen utama dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an. Al-Qaradawi (2018) menjelaskan bahwa tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Penguasaan tajwid penting agar bacaan menjadi fasih dan indah, serta menghindarkan dari kesalahan yang bisa mengubah arti ayat.

Selain aspek teknis, faktor psikologis dan motivasi juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pembinaan bacaan Al-Qur'an. Rahman (2020) menegaskan bahwa motivasi internal siswa sangat menentukan keberlanjutan dan kualitas pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif berlatih dan berusaha memperbaiki bacaan secara konsisten. Motivasi dapat dibangun melalui lingkungan belajar yang kondusif, penghargaan atas kemajuan, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembinaan bacaan Al-Qur'an di madrasah Tahfizh sebaiknya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Arifin dan Sari (2021) mengemukakan bahwa

pembinaan efektif harus melalui tahapan mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengajaran tajwid, latihan membaca, hingga evaluasi berkala. Tahapan tersebut harus dilakukan secara berulang dan konsisten agar hasilnya maksimal.

Metode pembinaan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Lestari (2017) menyatakan bahwa metode yang monoton dan kaku dapat menyebabkan kebosanan sehingga menurunkan semangat belajar siswa. Sebaliknya, metode yang interaktif, inovatif, dan berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode yang tepat, pembinaan bacaan Al-Qur'an tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna.

Pentingnya pembinaan bacaan Al-Qur'an ini juga ditegaskan dalam kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menetapkan standar kompetensi dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Pedoman tersebut menekankan pentingnya kemampuan membaca dengan benar, penguasaan tajwid, serta pemahaman makna sebagai fondasi utama (Kementerian Agama RI, 2022).

Secara keseluruhan, pembinaan bacaan Al-Qur'an merupakan proses holistik yang mengintegrasikan aspek teknis bacaan, motivasi peserta didik, dan evaluasi berkelanjutan. Setelah membahas pentingnya pembinaan bacaan Al-Qur'an secara teknis dan motivasional pada halaman sebelumnya, kajian pustaka selanjutnya menguraikan konsep model pembinaan sebagai kerangka sistematis yang mendasari pelaksanaan pembinaan bacaan Al-Qur'an.

1. Model Safir Qur'an sebagai Inovasi Pembinaan Bacaan Al-Qur'an

Mengacu pada uraian sebelumnya, kajian pustaka ini kemudian menyoroti pentingnya pengembangan model pembinaan yang inovatif, salah satunya program Safir Qur'an yang menjadi fokus penelitian ini. Model ini dirancang sebagai pendekatan pembinaan bacaan Al-Qur'an yang mengintegrasikan metode tradisional dan teknologi digital guna meningkatkan kualitas bacaan siswa secara lebih efektif dan efisien.

Program Safir Qur'an merupakan model pembinaan yang disusun secara terstruktur dan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

peserta didik sesuai kaidah tajwid dan tartil. Kata Safir berasal dari bahasa Arab yang berarti “duta” atau “pembawa kebaikan”, yang menggambarkan tujuan program dalam membentuk generasi Qur’ani yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sekaligus membawa nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini menerapkan metode talaqqi dan tahsin sebagai pendekatan utama dalam proses pembinaan. Selain itu, program Safir Qur’an juga dilengkapi dengan sistem evaluasi yang dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi tersebut mencakup aspek kelancaran, ketepatan makhraj, sifat huruf, serta penerapan hukum tajwid secara menyeluruh. Dengan adanya pembinaan yang konsisten dan terpantau, siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan kualitas bacaan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan Fitriani dan Wibowo (2023), Program Safir Qur’an mengusung konsep pembinaan yang memanfaatkan aplikasi digital untuk monitoring perkembangan bacaan siswa secara real-time, sekaligus memberikan bimbingan intensif berbasis tatap muka yang menekankan pada penerapan tajwid dan penghayatan makna. Model ini menggabungkan metode pembelajaran konvensional yang sudah teruji dengan inovasi teknologi sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini.

Keunggulan model Safir Qur’an terletak pada fleksibilitasnya dalam mengakomodasi proses pembelajaran yang personal dan terukur. Penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi bacaan secara cepat dan tepat, sementara bimbingan tatap muka memperkuat penguasaan teknik bacaan serta motivasi siswa untuk terus memperbaiki kualitas bacaan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pembinaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil yang nyata (Syahputra, 2024).

Model Safir Qur’an juga mengedepankan aspek kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pembinaan. Keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendukung proses pembelajaran di rumah dianggap sangat penting agar pembinaan bacaan Al-Qur’an menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan (Hamzah & Anwar, 2022). Dengan demikian, model ini tidak hanya

fokus pada pengajaran di sekolah, tetapi juga memperkuat pembelajaran di lingkungan keluarga.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang inovatif dan adaptif sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Program Safir Qur'an dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembinaan bacaan Al-Qur'an di madrasah Tahfizh, khususnya di MA Tahfizh Ibnu Aqil yang menjadi lokasi penelitian ini. Melalui landasan teori dan kajian pustaka yang kuat ini, penelitian selanjutnya akan mengkaji secara mendalam bagaimana Program Safir Qur'an diimplementasikan serta dampaknya terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di madrasah tersebut.

2. Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an

Model pembinaan merupakan suatu rancangan atau kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, model pembinaan harus mampu mengakomodasi aspek teknis bacaan, motivasi siswa, serta evaluasi berkelanjutan (Syahrani, 2019).

Menurut Syahrani (2019), sebuah model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang efektif harus memiliki beberapa komponen utama, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran,
2. Metode pembinaan yang variatif dan inovatif,
3. Sistem evaluasi dan umpan balik yang konsisten untuk memperbaiki kualitas bacaan,
4. Pendampingan atau mentoring yang intensif untuk mendukung perkembangan peserta didik.

Model pembinaan yang terstruktur seperti ini akan membantu guru dan lembaga dalam memberikan bimbingan yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus dan hasilnya maksimal.

3. Pendekatan dalam Model Pembinaan

Pendekatan yang diterapkan dalam model pembinaan bacaan Al-Qur'an perlu memperhatikan perbedaan karakteristik dan kemampuan setiap siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Mustofa, 2018). Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berlatih secara konsisten, dan mengembangkan kemampuan bacaan sesuai kecepatan belajar masing-masing.

Selain itu, pendekatan komunikatif dan kolaboratif juga penting untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dengan suasana belajar yang positif, motivasi siswa akan meningkat dan hasil pembinaan bacaan Al-Qur'an pun lebih optimal (Zulfa, 2020).

4. Metode dan Teknik Pembinaan yang Inovatif

Dalam era digital saat ini, metode pembinaan bacaan Al-Qur'an tidak dapat hanya mengandalkan cara-cara tradisional. Inovasi metode menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembinaan. Rahman (2021) menegaskan bahwa penggabungan metode pembelajaran konvensional dengan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis multimedia dapat meningkatkan minat dan kualitas bacaan siswa secara signifikan.

Metode yang interaktif dan melibatkan teknologi mampu memberikan *feedback* langsung kepada siswa sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Selain itu, metode seperti mentoring digital dan peer teaching juga terbukti meningkatkan semangat belajar dan mempercepat kemajuan siswa (Hamzah & Sari, 2023).

Tidak hanya teknologi, metode pembinaan yang variatif seperti diskusi kelompok, simulasi, pengulangan, dan latihan intensif tetap menjadi bagian penting dalam proses pembinaan agar siswa tidak bosan dan selalu tertantang untuk memperbaiki bacaan (Lestari, 2017).

5. Evaluasi dan Monitoring dalam Model Pembinaan

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam model pembinaan bacaan Al-Qur'an. Tanpa evaluasi, sulit untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bagian mana yang perlu diperbaiki. Menurut Arifin dan Sari (2021), evaluasi sebaiknya dilakukan secara berkala dan menggunakan berbagai teknik seperti tes baca, observasi langsung, dan rekaman audio bacaan siswa untuk dianalisis.

Monitoring yang kontinu juga berfungsi sebagai alat pengawasan dan motivasi bagi siswa agar terus berprogres. Dalam konteks ini, kehadiran mentor atau pembimbing yang rutin memberikan arahan dan feedback sangat membantu meningkatkan kualitas bacaan dan membangun rasa percaya diri siswa (Zainuddin, 2019). Melalui pemahaman tentang model pembinaan yang sistematis dan inovatif tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi Program Safir Qur'an sebagai sebuah model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang menggabungkan metode tradisional dan teknologi digital. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa di MA Tahfizh Ibnu Aqil.

6. Peran Teknologi dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam pengembangan metode pembinaan bacaan Al-Qur'an. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi salah satu inovasi penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembinaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Maulana & Sari (2022), penggunaan aplikasi berbasis digital seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an interaktif dapat mempermudah siswa dalam mengakses materi bacaan kapan saja dan di mana saja sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan personal.

Teknologi juga memberikan kemudahan dalam memberikan umpan balik secara cepat. Misalnya, aplikasi yang dilengkapi fitur rekaman bacaan dan evaluasi otomatis memungkinkan siswa untuk mengetahui kesalahan dalam membaca dan memperbaikinya secara mandiri (Syafi'i, 2020). Hal ini tentu saja dapat mempercepat proses pembinaan bacaan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Lebih jauh, penggunaan teknologi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang sangat dibutuhkan terutama pada situasi darurat seperti pandemi COVID-19. Dengan teknologi, pembinaan bacaan

Al-Qur'an tetap dapat berjalan meskipun tanpa tatap muka langsung (Hidayat, 2021). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan dan guru untuk mampu beradaptasi dan mengembangkan media pembinaan yang efektif.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an

Terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembinaan bacaan Al-Qur'an. Faktor pendukung seperti dukungan keluarga, lingkungan yang kondusif, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pembinaan (Nurdin, 2019). Dukungan keluarga khususnya dalam memberikan waktu dan motivasi sangat berperan besar dalam meningkatkan konsistensi belajar siswa.

Sebaliknya, faktor penghambat yang sering dijumpai antara lain adalah kurangnya motivasi siswa, metode pembinaan yang kurang menarik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Menurut Rahim dan Wati (2020), rendahnya motivasi belajar dan metode pembinaan yang monoton menjadi penghambat utama dalam keberhasilan pembinaan bacaan Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pengembangan model pembinaan yang inovatif dan adaptif sangat diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembinaan menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

8. Integrasi Pembinaan Bacaan Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter

Selain aspek teknis, pembinaan bacaan Al-Qur'an juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu membentuk karakter dan kepribadian siswa yang Islami. Menurut Fauzi (2018), pembinaan bacaan Al-Qur'an yang efektif akan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kesabaran karena proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai tersebut secara langsung melalui praktik membaca dan memahami Al-Qur'an.

Pembinaan yang berorientasi pada pembentukan karakter ini harus melibatkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu membaca

Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya.

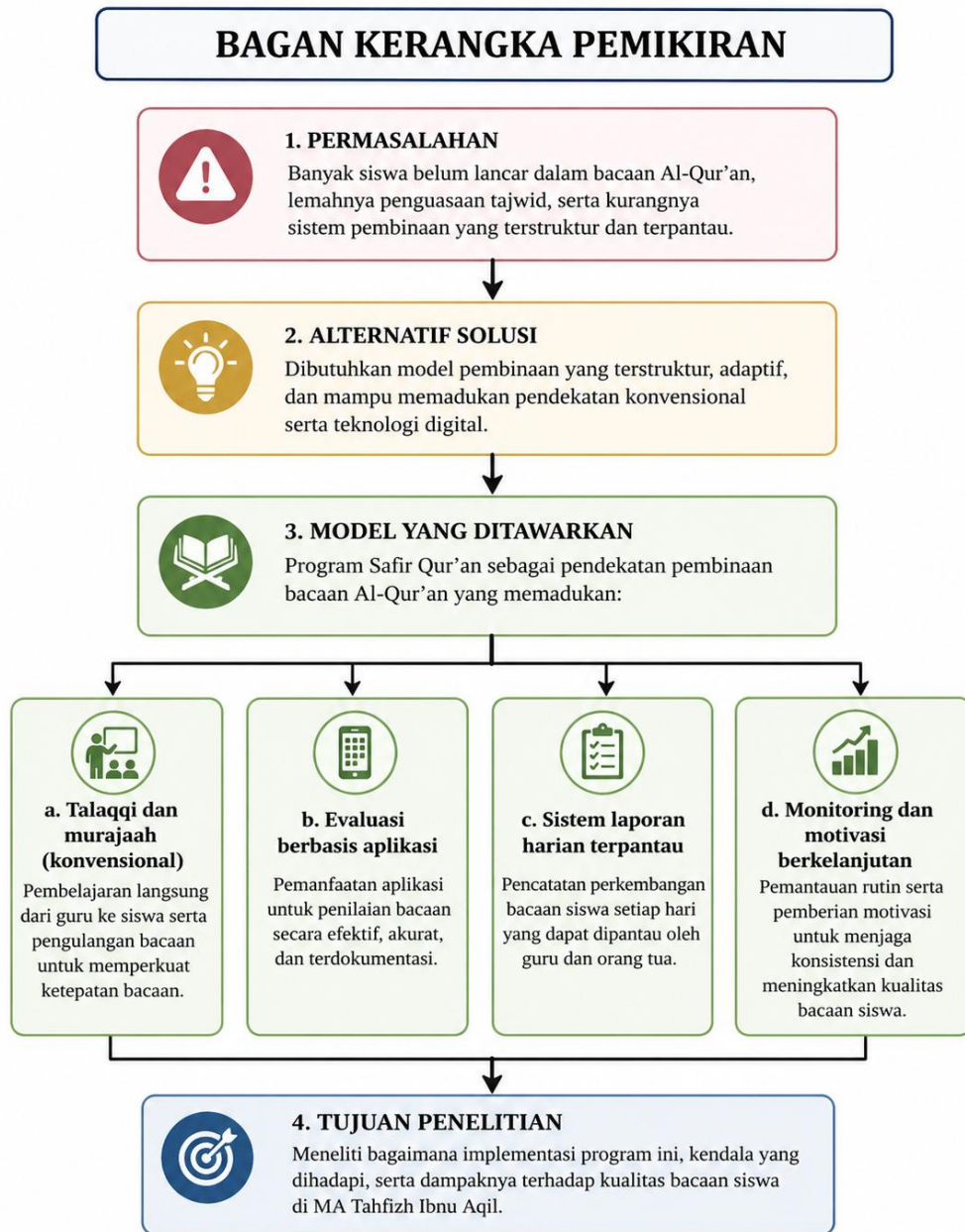
B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad & Sulaiman (2020)	Efektivitas Metode Multimedia Interaktif dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an	Multimedia interaktif meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan tajwid dibanding metode konvensional	Sama-sama meneliti peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an	Fokus pada multimedia, sedangkan penelitian ini pada program Safir Qur'an
2	Wulandari & Prasetyo (2021)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Keberhasilan Pembinaan Bacaan Al-Qur'an	Motivasi internal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	Membahas faktor yang memengaruhi kualitas bacaan	Fokus pada motivasi, penelitian ini pada program pembinaan menyeluruh
3	Hasanah (2019)	Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Berbasis Mentoring	Mentoring efektif meningkatkan kemampuan tajwid dan kedisiplinan siswa	Membahas metode pembinaan	Hanya mentoring, penelitian ini menggabungkan berbagai metode
4	Putra & Lestari (2022)	Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an	Aplikasi android meningkatkan kualitas bacaan melalui evaluasi otomatis	Mengintegrasikan teknologi	Fokus aplikasi, penelitian ini gabungan metode langsung dan digital

5	Ramadhana & Fauzi (2020)	Kendala Pembinaan Bacaan Al-Qur'an di Madrasah Tahfizh	Kendala sarana, motivasi, dan metode kurang variatif	Membahas pembinaan bacaan	Fokus kendala, penelitian ini pada solusi program Safir Qur'an
6	Zahra (2018)	Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Berbasis Komunitas Belajar	Komunitas meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan	Meningkatkan kualitas bacaan	Berbasis komunitas, penelitian ini berbasis madrasah
7	Sari & Yasin (2021)	Model Blended Learning dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an	Daring + luring meningkatkan kualitas dan partisipasi siswa	Pendekatan inovatif	Fokus blended learning, penelitian ini lebih komprehensif
8	Fauzi & Ramadhana (2019)	Peran Guru dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an	Guru berperan penting melalui pendekatan komunikatif dan motivasi	Menyoroti peran guru	Fokus guru saja, penelitian ini sistem program keseluruhan
9	Nurhasanah & Kurniawan (2023)	Pengaruh Aplikasi Mobile terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an	Aplikasi mobile efektif meningkatkan keterampilan membaca	Membahas peningkatan kualitas bacaan	Fokus aplikasi, penelitian ini integrasi metode tradisional dan digital

C. Kerangka Pemikiran



Dengan demikian, kerangka pemikiran ini memberikan landasan bahwa untuk menghasilkan pembinaan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas, dibutuhkan sinergi antara metode, teknologi, dan pendekatan psikopedagogik yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana sinergi tersebut terwujud dalam pelaksanaan Program Safir Qur'an dan bagaimana hasil konkret yang ditimbulkan pada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristik penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pembinaan bacaan Al-Qur'an melalui Program Safir Qur'an yang berjalan di MA Tahfizh Ibnu Aqil. Pendekatan kualitatif menempatkan fokus pada penggambaran secara detail tentang proses, interaksi, serta makna yang muncul dalam praktik pembelajaran yang bersifat alami dan kontekstual. Dengan kata lain, peneliti berusaha memahami situasi dan perilaku dalam konteks kehidupan sehari-hari, bukan menggeneralisasi hasil dalam bentuk angka statistik.

Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan data sebagai kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dianalisis secara induktif serta menghasilkan pemahaman yang bersifat deskriptif terhadap realitas sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data berupa pengalaman, persepsi, dan praktik para pelaku pembinaan Al-Qur'an, seperti guru pembina, siswa, dan pihak madrasah. Hal ini sangat penting mengingat pembinaan bacaan Al-Qur'an tidak hanya soal teknik membaca, tetapi juga menyangkut aspek spiritual, motivasi, dan interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran.

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan dan menjelaskan secara rinci bagaimana Program Safir Qur'an dijalankan sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an. Penelitian deskriptif dalam konteks kualitatif bukan hanya memaparkan fakta, tetapi juga menginterpretasikan fenomena sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelebihan, kendala, dan dampak program tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan program pembinaan di madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini sangat sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam, yang menuntut adanya pemahaman mendalam dan

penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dan konteks sosial yang kompleks, di mana interaksi antar pelaku menjadi sumber data utama yang sangat kaya. Dalam konteks ini, pembinaan bacaan Al-Qur'an bukan hanya aktivitas pengajaran, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan spiritual siswa yang harus diamati secara mendetail.

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang akan memperkaya data dan memperkuat validitas hasil penelitian. Melalui pengumpulan data yang beragam, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang implementasi Program Safir Qur'an, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa.

Pemilihan pendekatan ini juga didasarkan pada karakteristik objek penelitian yang merupakan sebuah program pembinaan yang melibatkan interaksi manusia secara langsung, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri dalam proses belajar. Program ini bukan sekadar kumpulan teori atau modul pembelajaran, melainkan sebuah praktik yang berkembang secara dinamis dan membutuhkan penelaahan kontekstual agar dapat dipahami secara komprehensif.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi aktual pembinaan bacaan Al-Qur'an melalui Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil, sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada. Hal ini sangat penting sebagai dasar bagi pengembangan model pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Selain menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk bersikap fleksibel dan adaptif selama proses penelitian berlangsung. Hal ini penting mengingat konteks pembinaan bacaan Al-Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, metode kualitatif memberi ruang bagi peneliti untuk menyesuaikan teknik pengumpulan

data dengan situasi lapangan, sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan relevan.

Secara konteks penelitian ini, peneliti bertugas sebagai instrumen utama pengumpulan data, yang secara langsung berinteraksi dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti menangkap nuansa-nuansa penting, seperti motivasi siswa, cara guru memberikan bimbingan, serta respons terhadap penggunaan Program Safir Qur'an sebagai media pembinaan. Hal tersebut sulit diperoleh melalui metode kuantitatif yang lebih terstruktur dan kaku.

Lebih lanjut, penelitian kualitatif juga mengedepankan perspektif subjek penelitian. Artinya, pengalaman dan pandangan para pelaku pembinaan bacaan Al-Qur'an menjadi fokus utama untuk memahami keberhasilan dan kendala yang dialami selama proses implementasi program. Dengan demikian, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga partisipan yang berusaha membangun pemahaman bersama berdasarkan data dan fakta di lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menitikberatkan pada penggambaran fenomena secara menyeluruh tanpa manipulasi data yang dapat mengubah realitas. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari berbagai sumber—wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian menjadi valid, dapat dipercaya, dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembinaan Al-Qur'an yang lebih efektif.

Metode ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menuntut pendekatan holistik, yaitu melibatkan aspek spiritual, kognitif, dan afektif secara simultan. Sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an, Program Safir Qur'an tidak hanya mengajarkan teknik membaca dengan benar, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an yang rutin dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana program tersebut dijalankan dan dirasakan oleh peserta didik.

Dengan segala keunggulan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang

efektif di MA Tahfiz Ibnu Aqil. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembinaan Qur’ani yang sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an siswa secara optimal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Tahfiz Ibnu Aqil, beralamat di Jln. Pesantren lingkungan XI, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Tabel Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Penyusunan Proposal																																
3	Bimbingan Proposal																																
4	Seminar Proposal																																
5	Pengumpulan Data																																
6	Bimbingan Skripsi																																
7	Sidang Skripsi																																

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan elemen utama yang sangat menentukan kualitas dan keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, penentuan sumber data dilakukan secara cermat untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Pada penelitian ini, sumber data terdiri dari dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui interaksi langsung dengan para pelaku dan pihak-pihak yang terkait dengan Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil. Data ini bersifat autentik dan memberikan informasi yang paling aktual dan relevan terkait pelaksanaan pembinaan bacaan Al-Qur'an. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

b. Guru Pembina Al-Qur'an

Guru yang bertanggung jawab dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an melalui Program Safir Qur'an menjadi sumber utama data. Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai metode, strategi, kendala, serta evaluasi pelaksanaan program. Guru juga memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa dan dampak program terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an.

b. Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil

Siswa yang mengikuti Program Safir Qur'an juga menjadi sumber data penting. Melalui wawancara, diskusi kelompok, dan observasi, peneliti mengumpulkan data tentang pengalaman, motivasi, kesulitan, serta persepsi mereka terhadap pembinaan bacaan Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran dari sudut pandang siswa secara langsung.

c. Pihak Madrasah (Kepala Madrasah dan Staf Administrasi)

Kepala madrasah dan staf administrasi yang terlibat dalam pengelolaan program memberikan informasi mengenai kebijakan, dukungan institusional, serta aspek manajerial pelaksanaan Program Safir Qur'an. Data dari sumber ini membantu menggambarkan konteks organisasi yang mempengaruhi jalannya program.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, catatan, dan literatur yang berkaitan dengan Program Safir Qur'an dan pembinaan bacaan Al-Qur'an di madrasah. Data ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer serta memberikan gambaran kontekstual yang lebih luas. Sumber data sekunder meliputi:

a. Dokumen Resmi Madrasah

Dokumen-dokumen seperti kurikulum, program kerja tahunan, laporan kegiatan pembinaan, dan hasil evaluasi pembelajaran menjadi referensi penting untuk memahami struktur dan prosedur pelaksanaan program.

b. Buku dan Modul Pembelajaran

Buku panduan dan modul pembelajaran Safir Qur'an yang digunakan oleh guru dan siswa membantu peneliti memahami metode dan materi yang diajarkan dalam program pembinaan.

d. Literatur dan Kajian Teoritis

Referensi dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait pembinaan bacaan Al-Qur'an dan metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam menjadi sumber data sekunder yang mendukung landasan teoritis penelitian.

e. Dokumentasi Visual

Foto, video, dan rekaman kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an di madrasah juga menjadi bahan pendukung untuk memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

Perpaduan kombinasi sumber data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif, valid, dan representatif mengenai pelaksanaan Program Safir Qur'an sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif deskriptif karena kualitas data sangat bergantung pada metode pengumpulan yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara kombinasi (triangulasi teknik) agar dapat memperoleh data yang lengkap, akurat, dan valid mengenai pelaksanaan Program Safir Qur'an sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil. Teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nyata tentang pelaksanaan dan aktivitas pembinaan bacaan Al-Qur'an melalui Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan dalam proses pembinaan, serta respon siswa terhadap strategi yang diterapkan. Kegiatan observasi ini juga membantu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama pelaksanaan program. Dengan demikian, hasil observasi dapat memperkuat data hasil wawancara dan memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai efektivitas Program Safir Qur'an dalam membina bacaan Al-Qur'an siswa.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan pokok namun tetap memberi kebebasan kepada narasumber untuk menjelaskan secara mendalam sesuai dengan pengalaman dan pandangannya. Jenis wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya, terbuka, dan fleksibel, sehingga dapat menggali informasi sesuai konteks pelaksanaan Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil.

Wawancara dilakukan terhadap guru pembina Al-Qur'an, siswa peserta Program Safir Qur'an, serta kepala madrasah. Guru pembina dipilih karena berperan langsung dalam melaksanakan dan mengawasi kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an. Siswa diwawancarai untuk memperoleh gambaran tentang pengalaman mereka dalam mengikuti pembinaan, termasuk persepsi terhadap strategi yang digunakan dalam program. Sementara itu, kepala madrasah menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai dukungan kelembagaan serta kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Program Safir Qur'an dalam membina bacaan Al-Qur'an siswa, strategi-strategi yang diterapkan oleh guru pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program.

Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami bagaimana proses pembinaan berlangsung, bagaimana strategi diterapkan di lapangan, dan sejauh mana dukungan serta kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam mengoptimalkan Program Safir Qur'an.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Safir Qur'an. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum pembinaan, modul pembelajaran, laporan kegiatan, catatan evaluasi siswa, serta dokumentasi visual seperti foto dan video kegiatan pembinaan.

Teknik ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data dari wawancara dan observasi. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memahami kerangka formal program dan membandingkan antara teori yang tertulis dengan praktik yang berlangsung di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2016). Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia (Ashafa, 2013).

John Creswell menyebut analisis data sebagai proses spiral, artinya peneliti bergerak maju-mundur dalam beberapa langkah sampai menemukan makna dari data. Langkah-langkahnya adalah: pertama, peneliti mengumpulkan dan merapikan data seperti hasil wawancara, observasi, atau dokumen. Kedua, peneliti membaca seluruh data agar memahami gambaran umum. Ketiga, peneliti melakukan coding, yaitu memberi tanda atau label pada bagian data yang dianggap penting. Keempat, peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi tema, misalnya tentang peran guru, metode pembelajaran, atau kendala. Terakhir, peneliti menyusun

penjelasan atau makna dari tema-tema tersebut dalam bentuk laporan. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami data secara lebih jelas dan terstruktur meskipun prosesnya fleksibel dan tidak kaku.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalakan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap guru serta dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan apakah data yang penulis ambil pada saat wawancara akan sama dengan data yang penulis lakukan saat observasi, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MA Tahfizh Ibnu Aqil merupakan lembaga pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah yang memiliki ciri khas pada penguatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Madrasah ini sebelumnya bernama MA Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi. Pada tahun 2022 madrasah tersebut resmi berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tahfizh Ibnu Aqil dan mengalami perubahan nama. Dengan demikian, MA Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi dan MA Tahfizh Ibnu Aqil merujuk pada lembaga pendidikan yang sama.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Ibnu Aqil Medan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan penghafal Al-Quran (Tahfizh) namun, tidak hanya berpusat pada pendidikan agama, melainkan pembelajaran yang dilaksanakan mencakup pembelajaran formal dan informal guna mencetak generasi yang faqih dan berwawasan global yang siap mengemban dakwah dan memberikan manfaat bagi umat. Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Ibnu Aqil Medan berdiri pada tahun 2017 pada bulan oktober. Berawal dari inisiatif kelompok pengajian rutin pekanan oleh H. Mahmud Shaleh Zakaria, MA (sebagai gurunya), Baringin Siregar, Sairin, Rinaldi Wirakusuma, Edisam, dan Fahri Abdur Rauf sebagai anggota pengajian. Dalam pengajian tersebut, banyak membahas tema dalam mengamati fenomena sosial di masyarakat terlebih lagi tema terkait dengan kajian degradasi (kehancuran) moral atau akhlak generasi muda. Di titik itulah muncul ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal. Dari diskusi di sela-sela kajian tersebut muncul inisiatif untuk mendirikan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Ibnu Aqil sejak awal memiliki visi misi yang telah dibuat yaitu, "Mewujudkan Generasi Penghafal Al-Qur'an yang faqih dan Berwawasan Global." Oleh karenanya, pondok ini terintegrasi dengan Madrasah Aliyah Swasta Nurul Azmi dibawah naungan kemenag agar para santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, tapi juga memiliki ilmu yang global agar bisa bersaing karena tuntutan zaman untuk mencetak SDM (Sumber Daya Manusia)

unggul yang seimbang antara ilmu agama dan umum, sehingga lulusan dari pondok tersebut lebih mudah melanjutkan ke jenjang formal atau dunia kerja.

1. Profil Sekolah

NPSN	: 70028576
Nama Sekolah	: Ma Tahfidzul Quran Nurul Azmi
Naungan	: Kementrian Agama
Tanggal Berdiri	: 06 Februari 2016
No. SK Pendirian	: AHU-0002634 AH.01.12
Tanggal Operasional	: 09 Oktober 2020
No. SK Operasional	: 438
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Sekolah	: Terakreditasi
Akreditasi	: B
Tanggal Akreditasi	: 31 Oktober 2023
No.SK Akreditasi	: 00357/12/MA/2023
Alamat	: Jl. Pesantren Rawe 9 Link. XI
Kelurahan	: Tangkahan
Kecamatan	: Medan Labuhan
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Email	: aliyah@ibnuaqil.ponpes.id
Kepala Sekolah	: Rifi Syahputra, S.Pd.I

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan Generasi Penghafal Al-Qur’an yang Faqih dan Berwawasan Global”.

b. Misi

1. Menyiapkan santri yang mampu membaca Al-Qur’an dengan tahsin yang benar, hafalan yang mutqin, faqih dalam agama dan berwawasan luas.
2. Mendidik santri yang memiliki akhlak sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist.

3. Menumbuhkan kemandirian.
4. Menanamkan rasa cinta tanah air.
5. Menyiapkan da'i dan pemimpin masa depan yang berkebinekaan tunggal.

1. Struktur Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	Rifi Syahputra, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	M. Syatho Athoillah	Kesiswaan
3	Eka Ovida, S.s	Kurikulum
4	Muhammad Husaini Lubis	Sarpras
5	Wahyu Nugroho, S.Pd	Wali kelas
6	Candra, S.Pd	Wali kelas
7	Dimas Yuwana Sena, S.Kom	Wali kelas
8	Laysa Amalia, S.Pd., Gr	Wali kelas
9	Erma Susanti, MA	Wali Kelas
10	Ahmad Rinaldy, S.Pd	Guru
11	Fakhrunnisa, S.Pd	Operator
12	Fuji Ananda Manullang, S.Kom	Tata Usaha
13	Sedianto Brutu, Lc	Guru
14	M. Ihchan Al Ikhwany, Lc	Guru
15	Ahmad Affan Al Hammam, M.Pd	Guru
16	Ahmad Syaibatul Hamdi, Lc	Guru
17	Zulpan, S.Pd	Guru
18	Arya Pita, S.Pd	Guru Tahfizh (ketua)
19	Abdurrahman Amin	Guru Tahfizh
20	Syarifuddin	Guru Tahfizh
21	Khairuddin Simatupang	Guru Tahfizh
22	M. Khairul Fikri	Guru Tahfizh
23	Ema Maulisa	Guru Tahfizh
24	Deva Alinda, S.Pd	Guru Tahfizh
25	Suci Rahmayani	Guru Tahfizh

2. Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X 1	18
2	X 2	11
3	XI 1	23
4	XI 2	10
5	XII 1	31
6	XII 2	19
Total jumlah Siswa		112

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	2	Baik sekali
2	Ruang kantor	3	Baik sekali
3	Ruang kelas	11	Baik
4	Ruang studio	1	Baik sekali
5	Lab komputer	1	Baik sekali
6	Perpustakaan	1	Baik sekali
7	Mesjid	1	Baik sekali
8	Lapangan	2	Baik
9	Parkiran	2	Baik
10	Pos satpam	1	Baik sekali
11	Kantin	3	Baik sekali
12	Unit kesehatan siswa	1	Baik sekali
13	Ruang konseling	1	Baik
14	Kamar mandi	7	Baik

B. Hasil Penelitian

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Aqil merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an terkemuka di Kota Medan. Sebelumnya dikenal dengan nama Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Azmi, pondok ini resmi berganti nama pada tahun 2023 menjadi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Aqil. Saat ini, pondok menawarkan Program Safir Qur'an, sebuah program unggulan yang fokus pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat, penguasaan tartil, pemahaman makna, serta pendalaman intonasi bacaan. Program ini menjadikan pondok sebagai pilihan ideal bagi calon santri yang ingin membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan memahami isinya, sambil tetap menempuh pendidikan umum yang seimbang.

Fasilitas pondok, seperti masjid, ruang kelas bertingkat, area halaqah terbuka, laboratorium pendidikan, dan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung efektivitas Program Safir Qur'an. Letak pondok yang relatif jauh dari keramaian kota menciptakan suasana belajar yang tenang dan religius, memungkinkan santri untuk lebih fokus dalam membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama lainnya (Rahman & Fadilah, 2026). Selain itu, program ini dirancang untuk menyiapkan santri yang telah baik bacaannya agar mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat.

Program Program Safir Qur'an menggunakan pendekatan terstruktur antara pembelajaran bacaan baru dan penguatan bacaan lama. Strategi ini memastikan kemampuan membaca Al-Qur'an santri meningkat tidak hanya dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid. Proses pembelajaran disusun secara sistematis dan terkontrol sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal (Al-Hafizh & Nurhadi, 2025). Dengan pendekatan ini, program juga bertujuan membentuk generasi da'i dan pemimpin masa depan yang mampu menghargai kebhinekaan dalam kesatuan, sejalan dengan misi pondok.

1. Pelaksanaan Program Safir Qur'an dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil

Pelaksanaan Program Safir Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Program ini dirancang sebagai kegiatan pembinaan yang terstruktur guna membantu siswa memperbaiki makhraj huruf, hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Dalam praktiknya, program ini dilaksanakan secara rutin dengan pendamping langsung dari para guru pembimbing Al-Qur'an disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan MA Tahfizh Ibnu Aqil, kegiatan Safir Qur'an dilaksanakan secara terjadwal dan menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca semata, tetapi juga menanamkan kedisiplinan serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an di hadapan guru pembimbing agar kesalahan bacaan dapat langsung diperbaiki.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pembimbing Al-Qur'an yaitu Ustadzah Deva Alinda, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Program Safir Qur'an ini bertujuan untuk membina bacaan Al-Qur'an siswa agar sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui program ini, siswa dibimbing secara langsung sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki sejak awal.”

Pelaksanaan program Safir Qur'an biasanya dimulai dengan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran oleh siswa. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai pembimbing yang mengoreksi kesalahan bacaan serta memberikan penjelasan terkait hukum tajwid yang berlaku. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami kesalahan yang terjadi dalam bacaannya.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana evaluasi bagi guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru dapat mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat diberikan pembinaan tambahan. Hal ini menunjukkan

bahwa program Safir Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara bertahap.

Seorang siswa yang mengikuti program Safir Qur'an juga menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam memperbaiki bacaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marsya Malika Syarif, salah satu siswa dalam wawancara berikut:

“Melalui program Safir Qur'an, kami bisa mengetahui kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena langsung dikoreksi oleh guru. Jadi kami bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa program Safir Qur'an memberikan dampak positif bagi siswa dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Melalui bimbingan yang dilakukan secara langsung oleh guru, siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Melalui bimbingan yang dilakukan secara langsung oleh guru, siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Pembinaan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program Safir Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan MA Tahfizh Ibnu Aqil. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang membantu siswa meningkatkan kualitas bacaan mereka secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Tahfizh Ibnu Aqil, pelaksanaan program Safir Qur'an dimulai dengan pengarahan singkat dari guru pembimbing sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai. Pada tahap ini guru memberikan motivasi kepada siswa agar membaca Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan serta mengingatkan kembali pentingnya memperhatikan makhraj huruf dan hukum tajwid dalam setiap bacaan.

Setelah pengarahan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bergiliran oleh siswa. Setiap siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an di hadapan guru pembimbing, sementara siswa lainnya menyimak bacaan tersebut.

Guru kemudian memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz H. Syarifuddin, Lc yang merupakan salah satu guru pembimbing Al-Qur'an dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan Safir Qur'an, siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan guru. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, kami langsung memberikan koreksi serta menjelaskan bagian yang perlu diperbaiki agar siswa dapat membaca dengan benar.”

Kegiatan koreksi bacaan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan adanya koreksi secara langsung dari guru, siswa dapat mengetahui letak kesalahan dalam bacaannya serta memahami cara memperbaikinya. Hal ini membuat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi lebih efektif dibandingkan apabila siswa hanya membaca secara mandiri tanpa bimbingan.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali bacaan yang telah dikoreksi. Pengulangan ini bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan perbaikan yang telah diberikan sehingga kesalahan yang sama tidak terulang pada bacaan berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan program Safir Qur'an tidak hanya menekankan pada kegiatan membaca, tetapi juga pada proses pembinaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali bacaan yang telah dikoreksi. Pengulangan ini bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan perbaikan yang telah diberikan sehingga kesalahan yang sama tidak terulang pada bacaan berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan program Safir Qur'an tidak hanya menekankan pada kegiatan membaca, tetapi juga pada proses pembinaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Guru pembimbing memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Dalam kegiatan Safir

Qur'an, guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan, koreksi, serta penjelasan terkait kesalahan bacaan siswa. Melalui bimbingan tersebut, siswa dapat memahami dengan lebih baik cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya serta menerapkan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pembimbing Al-Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil, dijelaskan bahwa pembinaan bacaan Al-Qur'an dalam program Safir Qur'an dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan membaca setiap siswa, kemudian memberikan bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuan tersebut. Hal ini bertujuan agar pembinaan bacaan Al-Qur'an dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru pembimbing yaitu Ustadz/Ustadzah dalam wawancara berikut:

“Setiap siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam program Safir Qur'an kami memberikan pembinaan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki bacaannya secara bertahap.”

Selain peran guru, partisipasi aktif siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program Safir Qur'an. Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh serta memperhatikan setiap koreksi yang diberikan oleh guru. Melalui sikap aktif tersebut, siswa dapat lebih cepat memahami kesalahan dalam bacaannya serta berusaha memperbaikinya pada kesempatan berikutnya.

Salah satu siswa yang mengikuti program Safir Qur'an mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu dirinya untuk lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Faqih Al Banna dalam hasil wawancara berikut:

“Program Safir Qur'an sangat membantu kami dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, karena guru langsung memberikan arahan dan menjelaskan kesalahan yang kami lakukan ketika membaca.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil melibatkan peran aktif guru dan siswa dalam proses pembinaan bacaan Al-Qur'an. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan koreksi bacaan, sementara siswa berperan sebagai peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan tersebut. Dengan adanya kerja sama antara guru dan siswa, proses pembinaan bacaan Al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dengan adanya kerja sama antara guru dan siswa, proses pembinaan bacaan Al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh sebagian besar siswa setelah mengikuti program Safir Qur'an di lingkungan MA Tahfizh Ibnu Aqil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang secara rutin mengikuti program Safir Qur'an menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan makhraj huruf, serta pemahaman terhadap hukum tajwid. Hal tersebut tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh guru pembimbing dalam setiap kegiatan Safir Qur'an.

Selain itu, kegiatan Safir Qur'an juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin serta lebih berhati-hati dalam melafalkan setiap huruf dan ayat yang dibaca. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk sikap tanggung jawab siswa dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Ema Maulisa salah satu guru pembimbing Al-Qur'an dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

"Setelah mengikuti program Safir Qur'an secara rutin, banyak siswa yang mengalami peningkatan dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Kesalahan bacaan yang

sebelumnya sering terjadi mulai berkurang karena siswa sudah memahami cara membaca yang benar.”

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa program Safir Qur'an membantu dirinya untuk lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-temannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mawar Andini dalam hasil wawancara berikut:

“Melalui kegiatan Safir Qur'an, kami menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an di depan guru. Selain itu, kami juga lebih memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil memberikan kontribusi yang signifikan dalam membina bacaan Al-Qur'an siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Safir Qur'an dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Siswa

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Hal yang sama juga berlaku dalam pelaksanaan program Safir Qur'an yang bertujuan untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam praktiknya, program tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Tahfizh Ibnu Aqil menunjukkan bahwa pelaksanaan program Safir Qur'an didukung oleh beberapa unsur yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi peran guru pembimbing, dukungan dari pihak sekolah, serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an. Ketiga unsur tersebut menjadi bagian penting yang membantu terlaksananya program Safir Qur'an secara efektif.

Peran guru pembimbing merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program Safir Qur'an. Guru tidak hanya bertugas mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa dalam

membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan tersebut, guru dapat memperhatikan bacaan siswa secara lebih mendalam serta memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid.

Selain memberikan koreksi terhadap bacaan siswa, guru pembimbing juga berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Motivasi tersebut sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Dengan adanya dorongan dari guru, siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-temannya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Deva Alinda. S.Pd, salah satu guru pembimbing dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Keberhasilan program Safir Qur'an sangat dipengaruhi oleh peran guru pembimbing. Dalam kegiatan ini kami berusaha membimbing siswa secara langsung, memperbaiki bacaan mereka, serta memberikan arahan agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”

Selain peran guru pembimbing, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor yang turut menunjang pelaksanaan program Safir Qur'an. Pihak sekolah memberikan perhatian terhadap kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan menyediakan waktu khusus bagi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya dukungan tersebut, kegiatan Safir Qur'an dapat dilaksanakan secara teratur sehingga proses pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Dukungan dari pihak sekolah tersebut memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pelaksanaan program Safir Qur'an. Dengan adanya alokasi waktu khusus untuk kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an, siswa memiliki kesempatan yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan program pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah.

Selain dukungan dari guru dan pihak sekolah, motivasi siswa juga menjadi salah satu faktor yang turut mendukung keberhasilan pelaksanaan program Safir Qur'an. Siswa yang memiliki minat dan kesungguhan dalam mempelajari Al-Qur'an cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan bacaan. Mereka lebih memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru serta berusaha memperbaiki kesalahan bacaan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa di MA Tahfizh Ibnu Aqil, diketahui bahwa kegiatan Safir Qur'an memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat mempelajari bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Marsya Malika Syarif dalam pernyataan berikut:

“Melalui kegiatan Safir Qur'an kami menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ketika guru memberikan koreksi, kami berusaha memperbaiki bacaan tersebut agar dapat membaca dengan lebih baik.”

Meskipun demikian, pelaksanaan program Safir Qur'an juga tidak terlepas dari beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa. Kendala tersebut muncul dari berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi siswa maupun keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan.

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program Safir Qur'an adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat. Perbedaan kemampuan tersebut membuat proses pembinaan bacaan Al-Qur'an memerlukan perhatian dan pendekatan yang lebih intensif dari guru pembimbing.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa tersebut menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program Safir Qur'an. Guru pembimbing perlu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an agar mereka dapat mengikuti kegiatan pembinaan dengan baik. Kondisi ini menuntut adanya kesabaran dan ketelatenan dari guru dalam membimbing setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Selain perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pelaksanaan program Safir Qur'an. Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas terkadang membuat proses pembinaan bacaan Al-Qur'an belum dapat dilakukan secara maksimal kepada seluruh siswa. Dalam kondisi tersebut, guru harus mengatur waktu pembinaan dengan sebaik mungkin agar setiap siswa tetap memperoleh kesempatan untuk membaca Al-Qur'an serta mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz H. Syarifuddin, Lc, salah satu guru pembimbing dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kendala yang sering kami hadapi dalam pelaksanaan Safir Qur'an adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa serta keterbatasan waktu untuk membimbing mereka satu per satu.”

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, program Safir Qur'an tetap memberikan manfaat yang besar dalam proses pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa. Berbagai faktor pendukung yang ada, seperti peran guru pembimbing, dukungan dari pihak sekolah, serta motivasi siswa, membantu kegiatan tersebut tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil. Faktor pendukung membantu kelancaran pelaksanaan program, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa dapat berlangsung secara lebih optimal.

3. Keberhasilan Program Safir Qur'an dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil

Keberhasilan Program Safir Qur'an terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar siswa yang sebelumnya kesulitan membaca huruf tertentu kini mampu melafalkannya dengan tepat sesuai kaidah tajwid. Bimbingan rutin dari guru dan latihan berulang menjadi faktor utama yang mendukung perbaikan kualitas bacaan ini, sehingga siswa dapat membaca dengan lebih lancar dan benar.

Selain kelancaran membaca, pemahaman siswa terhadap hukum tajwid juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Siswa tidak hanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami aturan bacaan seperti idgham, ikhfa, dan qalqalah. Menurut guru pembimbing, pemahaman ini penting agar bacaan siswa tidak sekadar lancar secara mekanis, tetapi juga sesuai kaidah yang berlaku dalam Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menguatkan temuan tersebut. Siswa tersebut mengaku awalnya sering keliru dalam pelafalan huruf tertentu, namun setelah mengikuti latihan rutin, ia mulai menyadari kesalahannya dan mampu membaca lebih tepat. Ia juga menyebutkan bahwa bimbingan langsung dari guru membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan, sehingga motivasinya meningkat.

Perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman tajwid ini terlihat tidak hanya pada siswa yang aktif di kelas, tetapi juga pada siswa yang sebelumnya kurang percaya diri. Program Safir Qur'an memberikan ruang bagi mereka untuk berlatih secara bertahap dan mendapatkan umpan balik konstruktif, sehingga rasa percaya diri mereka dalam membaca Al-Qur'an juga meningkat.

Temuan awal ini menunjukkan bahwa Program Safir Qur'an telah berhasil dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Melalui kombinasi bimbingan guru, latihan berulang, dan evaluasi berkala, siswa memperoleh keterampilan yang tidak hanya membuat bacaan mereka lancar, tetapi juga sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Keberhasilan dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an juga terlihat dari kegiatan siswa di luar jam pelajaran. Beberapa siswa meluangkan waktu untuk membaca secara mandiri di rumah maupun saat istirahat di sekolah. Aktivitas ini menunjukkan bahwa Program Safir Qur'an tidak hanya memberikan dampak dalam kelas, tetapi juga menumbuhkan motivasi internal untuk menjaga konsistensi membaca secara rutin.

Perkembangan kepercayaan diri siswa semakin nyata ketika mereka mulai berani membaca Al-Qur'an di depan guru maupun teman-temannya. Hasil wawancara dengan guru pembimbing mengungkapkan bahwa latihan bertahap dan evaluasi yang diberikan secara individual membuat siswa merasa lebih nyaman untuk tampil. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan hanya terbentuk secara alami, tetapi melalui bimbingan yang terstruktur.

Selain itu, wawancara dengan salah satu siswa menegaskan bahwa latihan rutin dan bimbingan guru membuatnya mampu mengenali kesalahan bacaan dan memperbaikinya secara mandiri. Siswa tersebut mengaku bahwa pengalaman ini membuatnya lebih disiplin dalam membaca dan lebih percaya diri ketika diminta membaca di kelas.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan Program Safir Qur'an tidak hanya terkait kemampuan teknis membaca dan pemahaman tajwid, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan perilaku siswa. Siswa yang berhasil membiasakan

diri membaca secara rutin dan tampil percaya diri menunjukkan bahwa program ini menanamkan nilai-nilai disiplin dan motivasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan pada sub judul ini memperkuat kesimpulan bahwa Program Safir Qur'an memberikan dampak yang menyeluruh terhadap siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil. Keterampilan membaca, pemahaman tajwid, kepercayaan diri, dan kebiasaan membaca yang terbentuk merupakan bukti nyata keberhasilan program dalam membina bacaan Al-Qur'an secara efektif.

Analisis lebih lanjut dari wawancara dengan guru pembimbing menunjukkan bahwa keberhasilan siswa tidak terlepas dari pendekatan yang bersifat personal. Guru menekankan pentingnya memberikan umpan balik secara langsung dan menyesuaikan bimbingan dengan kemampuan masing-masing siswa. Strategi ini memungkinkan siswa yang awalnya lambat dalam membaca atau kurang percaya diri tetap mendapatkan perhatian khusus sehingga perkembangan mereka tetap maksimal.

Selain metode pengajaran, guru juga menyoroti konsistensi latihan harian sebagai faktor penentu keberhasilan. Siswa yang disiplin dalam membaca setiap hari, meskipun hanya beberapa ayat, menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dibandingkan siswa yang jarang melaksanakan latihan. Temuan ini menekankan bahwa keberhasilan program bukan hanya soal metode, tetapi juga keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Wawancara siswa menambahkan perspektif lain mengenai keberhasilan Program Safir Qur'an. Siswa menyatakan bahwa pengalaman membaca secara rutin dan menerima bimbingan langsung membuatnya lebih memahami bacaan dan merasa lebih percaya diri. Ia juga mengaku lebih termotivasi untuk membaca di rumah dan tidak hanya mengandalkan latihan di sekolah. Hal ini menegaskan bahwa program ini mampu menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberhasilan Program Safir Qur'an terlihat dari kombinasi kemampuan teknis membaca, pemahaman tajwid, kepercayaan diri, dan disiplin siswa dalam membaca. Program ini tidak hanya membina aspek akademik, tetapi

juga psikologis dan perilaku, sehingga siswa mampu mempertahankan kualitas bacaan dan motivasi belajar mereka secara konsisten.

Temuan ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pembinaan Al-Qur'an di sekolah lain. Pendekatan bimbingan langsung, latihan berulang, evaluasi berkala, dan perhatian pada motivasi serta disiplin siswa dapat dijadikan model untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara efektif di berbagai lembaga pendidikan tahfizh.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Safir Qur'an dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an MA Tahfizh Ibnu Aqil

Pelaksanaan Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil menunjukkan adanya model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran rutin, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melalui mekanisme pembinaan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan bacaan Al-Qur'an yang terencana dan terorganisasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik secara lebih efektif.

Dalam banyak penelitian sebelumnya, kajian mengenai pembelajaran tahsin umumnya lebih menekankan pada efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa penelitian memfokuskan analisis pada penggunaan metode tertentu, seperti talaqqi, sorogan, maupun pembelajaran klasikal dalam meningkatkan ketepatan makhraj huruf dan tajwid. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2022), misalnya, menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki peran penting dalam meningkatkan akurasi bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Namun demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebagian penelitian terdahulu. Kajian mengenai Program Safir Qur'an tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga menelaah bagaimana program tersebut diimplementasikan secara sistematis dalam struktur kelembagaan madrasah. Dengan demikian, pembinaan bacaan Al-

Qur'an tidak dipahami semata sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengelolaan pendidikan di lingkungan madrasah.

Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil juga memiliki karakteristik tersendiri karena ditempatkan sebagai bagian dari kebijakan inti lembaga. Program ini tidak hanya bersifat tambahan atau ekstrakurikuler, tetapi terintegrasi secara formal dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Secara teoretis, kondisi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pelembagaan program dalam organisasi pendidikan atau institutional embedding, yaitu proses ketika suatu program menjadi bagian dari sistem dan budaya lembaga pendidikan (Kurniawan, 2022).

Selain aspek kelembagaan, pelaksanaan program ini juga menunjukkan adanya pendekatan pedagogis yang adaptif dalam proses pembinaan bacaan Al-Qur'an. Koreksi bacaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga siswa tidak merasa terbebani oleh banyak kesalahan sekaligus. Pendekatan ini sejalan dengan konsep scaffolding dalam teori pembelajaran, yaitu pemberian bantuan belajar secara bertahap untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan (Rahim, 2023).

Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kondisi psikologis siswa tersebut tidak hanya berorientasi pada ketepatan tajwid, tetapi juga mendukung terbentuknya rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki bacaan secara lebih sistematis serta memahami kesalahan bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil menunjukkan pendekatan pembinaan bacaan Al-Qur'an yang lebih komprehensif dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menyoroti metode pembelajaran tahsin, tetapi juga mengkaji integrasi program dalam sistem kelembagaan madrasah serta pendekatan pedagogis yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan menempatkannya dalam kerangka manajemen program, strategi pembelajaran, dan penguatan budaya religius di lingkungan pendidikan Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Safir Qur'an dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Siswa

Pelaksanaan Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil menunjukkan pendekatan pembinaan bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sebagian besar studi sebelumnya menitikberatkan analisis pada faktor struktural, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, alokasi waktu, dan metode pengajaran tertentu, serta menilai keberhasilan program secara linear, yaitu semakin kuat faktor pendukung, semakin optimal hasil yang dicapai. Fokus tersebut cenderung membatasi pemahaman terhadap kompleksitas dinamika pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah (Prasetyo, 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan faktor internal siswa sebagai determinan utama keberhasilan Program Safir Qur'an. Perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, fluktuasi motivasi, serta kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi hambatan yang harus dikelola secara adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan bacaan tidak semata-mata tergantung pada faktor eksternal, tetapi juga pada kemampuan sistem program untuk menyesuaikan diri dengan kondisi psikologis peserta didik (Pramono, 2024).

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya dimensi psikologis siswa, yang sering kurang diperhatikan dalam penelitian terdahulu. Motivasi intrinsik, kesiapan emosional, dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an berperan besar dalam keberhasilan pembinaan. Faktor-faktor psikologis ini menjadi kunci dalam menjaga konsistensi latihan dan kualitas bacaan, sehingga pembinaan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis seperti tajwid dan makhraj, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional siswa (Kurniawan, 2023).

Perbedaan lain terlihat pada cara penelitian ini memahami keberhasilan program. Penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan linear, sedangkan penelitian ini mengadopsi konsep keseimbangan adaptif, di mana faktor pendukung dan penghambat saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Sistem program yang adaptif mampu merespons hambatan yang muncul, sehingga efektivitas pembinaan tidak tergantung pada ketiadaan masalah, tetapi pada

kemampuan menyesuaikan diri terhadap dinamika siswa dan situasi kelas (Hidayati, 2024).

Dalam penelitian ini, faktor pendukung seperti kompetensi guru dan dukungan kelembagaan tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja bersinergi dengan kondisi internal siswa. Guru tidak hanya memberikan koreksi tajwid secara teknis, tetapi juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan dan motivasi siswa. Dukungan kelembagaan, termasuk legitimasi program dalam kebijakan madrasah, memberikan stabilitas pelaksanaan, tetapi keberhasilan tetap sangat bergantung pada interaksi dengan aspek psikologis siswa (Arifin, 2022; Fadilah, 2023).

Selain itu, hambatan, seperti kejenuhan belajar atau variasi kemampuan awal, tidak selalu bersifat destruktif. Hambatan dapat menjadi stimulus bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, seperti variasi metode koreksi dan pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini menunjukkan integrasi antara faktor pedagogis dan psikologis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu (Ma'ruf, 2024).

Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada penggabungan tiga dimensi penting: struktur kelembagaan, kompetensi pedagogis, dan faktor psikologis siswa sebagai satu kesatuan yang membentuk keberhasilan program. Penekanan pada interaksi adaptif antara faktor pendukung dan hambatan menjadi perspektif baru dalam kajian pembinaan bacaan Al-Qur'an, berbeda dari studi sebelumnya yang lebih berfokus pada metode pengajaran atau ketersediaan sarana (Wahyudi, 2023; Anwar, 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperluas wacana pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan menekankan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal atau teknis, tetapi juga oleh kemampuan sistem program untuk menyeimbangkan hambatan dan dukungan secara adaptif. Pendekatan ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model pembinaan bacaan

Al-Qur'an yang lebih holistik dan relevan dengan kondisi nyata di lembaga pendidikan Islam.

3. Keberhasilan Program Safir Qur'an dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil

Keberhasilan suatu program pendidikan pada dasarnya diukur melalui kesesuaian antara tujuan yang dirumuskan dengan capaian yang diperoleh. Dalam konteks pembinaan bacaan Al-Qur'an, indikator keberhasilan tidak hanya terletak pada kemampuan siswa membaca secara lancar, tetapi juga pada ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, konsistensi kualitas bacaan, serta terbentuknya kesadaran religius terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar. Dengan demikian, keberhasilan program tahsin bersifat multidimensional, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Farid, 2022).

Secara teoretis, evaluasi keberhasilan program pendidikan Islam dapat dianalisis melalui pendekatan *outcome-based education*, yang menekankan penilaian berdasarkan hasil belajar nyata yang dicapai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Safir Qur'an berdampak signifikan terhadap peningkatan akurasi bacaan siswa, khususnya pada aspek makhraj dan hukum tajwid yang sebelumnya masih mengalami kesalahan (Mukhlis, 2023). Hal ini menegaskan bahwa program mampu meningkatkan kompetensi teknis secara terukur.

Selain aspek teknis, konsistensi atau istiqamah siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembinaan. Teori pembelajaran Al-Qur'an kontemporer menekankan bahwa peningkatan bacaan tidak cukup dinilai dari capaian sementara, tetapi harus menunjukkan stabilitas dalam jangka waktu tertentu (Rahmah, 2023). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang mengikuti Program Safir Qur'an menunjukkan kualitas bacaan yang relatif stabil berkat adanya mekanisme evaluasi dan koreksi berkala. Dengan demikian, keberhasilan program bersifat sistematis, bukan insidental.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, keberhasilan program juga dilihat dari tingkat keberlanjutan (*sustainability*) dan integrasi dalam sistem kelembagaan. Program yang mampu bertahan, mendapatkan legitimasi kebijakan,

dan menjadi bagian dari kultur sekolah dapat dikategorikan berhasil secara struktural (Latif, 2024).

Program Safir Qur'an telah terintegrasi dalam kebijakan madrasah dan mendapat dukungan manajerial konsisten, sehingga indikator keberhasilan mencakup level individu siswa sekaligus level institusi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian studi menilai keberhasilan pembinaan Al-Qur'an hanya melalui peningkatan skor atau kemampuan membaca dalam jangka pendek (Kamil, 2021). Penelitian ini memperluas indikator tersebut dengan memasukkan dimensi keberlanjutan, konsistensi, dan internalisasi nilai religius sebagai bagian dari ukuran keberhasilan. Dengan demikian, analisis keberhasilan Program Safir Qur'an tidak terbatas pada capaian teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani.

Dimensi yang jarang diangkat dalam studi sebelumnya adalah penguatan kesadaran religius dan tanggung jawab personal terhadap kualitas bacaan. Studi oleh Hasanah (2022) menunjukkan bahwa sebagian program tahsin berhenti pada capaian teknis tanpa menyentuh internalisasi nilai. Berbeda dengan itu, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa Program Safir Qur'an turut membangun kesadaran spiritual siswa, yang tercermin dari perhatian mereka terhadap kesalahan bacaan secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya perluasan indikator keberhasilan dari sekadar kompetensi menuju pembentukan karakter Qur'ani.

Keberhasilan Program Safir Qur'an juga ditunjukkan melalui fokus pada stabilitas kualitas bacaan, bukan sekadar kuantitas materi yang diselesaikan (Firmansyah, 2024). Siswa tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan atau kelancaran membaca, tetapi dari ketepatan dan konsistensi bacaan mereka. Pendekatan ini memberikan perspektif alternatif dalam pengukuran keberhasilan pembinaan Al-Qur'an, menekankan kualitas yang berkesinambungan dan tidak sekadar formalitas akademik.

Dari sudut pandang kelembagaan, keberhasilan program juga berdampak pada kultur akademik madrasah. Program yang berhasil memengaruhi identitas lembaga dan menegaskan komitmen institusi terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an (Akbar, 2025). Program Safir Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa secara

individual, tetapi juga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang menekankan kualitas bacaan, menegaskan bahwa keberhasilan program bersifat kolektif dan struktural.

Secara keseluruhan, keberhasilan Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil selaras dengan teori-teori keberhasilan program pendidikan Islam, namun juga memperluas indikator yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Novelty penelitian ini terletak pada tiga aspek utama: pertama, perluasan indikator keberhasilan dari kompetensi teknis menuju integrasi karakter Qur'ani (Lestari, 2023); kedua, penguatan model keberhasilan berbasis integrasi sistem kelembagaan yang mendukung stabilitas mutu bacaan (Rahmat, 2023); dan ketiga, formulasi model keseimbangan adaptif antara faktor pendukung dan penghambat yang memungkinkan respons sistematis terhadap hambatan (Karim, 2024).

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya terlihat pada peningkatan kualitas bacaan siswa, tetapi juga pada terbentuknya sistem pembinaan yang adaptif, berkelanjutan, dan terintegrasi secara kelembagaan, sehingga proses pembelajaran berjalan konsisten sesuai standar madrasah. Sistem ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembinaan dengan kemampuan dan motivasi siswa, serta memastikan evaluasi dan koreksi dilakukan berkala. Dengan demikian, keberhasilan Program Safir Qur'an lahir dari kombinasi peningkatan kompetensi siswa dan pengelolaan kelembagaan yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Program Safir Qur'an sebagai model pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa di MA Tahfizh Ibnu Aqil, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Safir Qur'an di MA Tahfizh Ibnu Aqil secara umum telah berjalan dengan baik, terencana, serta tersusun secara sistematis. Kegiatan pembinaan dilaksanakan melalui bimbingan langsung di hadapan guru pembimbing, yang menitikberatkan pada perbaikan makharijul huruf, ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid, serta peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, program ini didukung oleh adanya sistem pemantauan perkembangan bacaan siswa yang dilakukan secara berkala, sehingga setiap perkembangan kemampuan siswa dapat teridentifikasi dengan baik dan menjadi dasar dalam proses perbaikan bacaan secara berkelanjutan.
2. Strategi yang diterapkan dalam Program Safir Qur'an mencakup penggunaan metode talqin sebagai bentuk bimbingan langsung, latihan membaca secara berulang dengan pendekatan tartil, serta pendampingan intensif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. di samping itu, pelaksanaan evaluasi secara berkala menjadi bagian penting dalam mengukur capaian pembelajaran siswa. Penerapan strategi-strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek ketepatan tajwid, kelancaran membaca, serta tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menunjukkan bahwa keberhasilan Program Safir Qur'an tidak terlepas dari adanya dukungan berupa bimbingan guru yang intensif dan berkelanjutan, lingkungan madrasah yang kondusif serta bernuansa religius, dan sistem monitoring bacaan yang dilakukan secara rutin. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih

ditemukan beberapa kendala, seperti adanya perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup signifikan, tingkat konsentrasi siswa yang beragam, serta keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembinaan. Meskipun terdapat hambatan tersebut, secara keseluruhan program ini tetap menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, sehingga layak dijadikan sebagai model pembinaan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Madrasah

Pimpinan madrasah disarankan untuk terus memperkuat integrasi Program Safir Qur'an dalam sistem kelembagaan secara berkelanjutan. Dukungan kebijakan, penyusunan standar evaluasi yang lebih terukur, serta penguatan monitoring berkala perlu dipertahankan agar kualitas pembinaan bacaan Al-Qur'an tetap stabil dan berkembang. Selain itu, penyediaan forum evaluasi rutin antara guru dan manajemen dapat memperkuat prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

2. Bagi Guru Pembina Al-Qur'an

Guru pembina disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogis, khususnya dalam strategi koreksi bacaan yang adaptif sesuai karakteristik siswa. Variasi metode pembelajaran serta pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis siswa perlu ditingkatkan agar motivasi dan konsistensi kualitas bacaan tetap terjaga. Penguatan pendekatan afektif akan mendukung model pembinaan yang bersifat holistik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan konsistensi latihan bacaan secara mandiri di luar jam pembinaan formal. Kesadaran religius yang telah terbentuk melalui Program Safir Qur'an perlu dikembangkan menjadi komitmen pribadi untuk menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Partisipasi aktif

dalam evaluasi dan koreksi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas diri.

4. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lain

Lembaga pendidikan Islam lainnya dapat menjadikan Program Safir Qur'an sebagai referensi dalam mengembangkan model pembinaan bacaan Al-Qur'an berbasis integrasi sistem. Namun demikian, implementasi program serupa perlu disesuaikan dengan konteks kelembagaan, sumber daya manusia, serta kultur institusi masing-masing agar efektivitasnya tetap terjaga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model keberhasilan berbasis integrasi sistem dan keseimbangan adaptif yang dihasilkan dalam penelitian ini pada konteks lembaga yang berbeda. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi kuantitatif untuk mengukur hubungan antara faktor kelembagaan, motivasi siswa, dan stabilitas kualitas bacaan dapat memperkaya kajian tentang pembinaan Al-Qur'an secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. 2022. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Ahmad, R., & Sulaiman, M. (2020). Efektivitas metode multimedia interaktif dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2).
- Aini, Putri Rizki & Mahariah. 2025. Improving Qur'an Reading Through Tahsin-Based Learning in Primary School. *Indonesian Journal of Innovation Studies*.
- Akbar, M. Y. 2025. Dampak Program Keagamaan terhadap Kultur Akademik Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2.
- Amrina, K. (2025). Self-Regulation Correction dalam Pembinaan Makhraj Remaja Tahfizh. *Journal of Islamic Adolescent Recitation Behavior*, 5(3).
- Amrina, K. (2026). Mental Stability Mapping in Qur'anic Recitation Coaching. *International Journal of Qur'anic Coaching Psychology*, 1(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anwar, Fatah Saiful Anwar & Erni Munastiwi. (2021). Implementasi Program Tahfizh di MTS Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
- Anwar, K. (2019). Peran Feedback Lisan dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Anwar, R. (2020). Metode Talaqqi dalam Pendidikan Al-Qur'an Klasik dan Modern. *International Journal of Qur'anic Studies*.
- Anwar, S. H. 2025. Continuous Improvement dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Arifin, M. 2022. Kompetensi Diagnostik Guru dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 6 No. 2.
- Aziz, M., & Jannah, S. (2022). Model Evaluasi Tahsin Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ihsan*. DOI: 10.61104/ihsan.v3i4.1970
- Azmi, T. (2023). Interrupted Recall Prevention dalam Koreksi Tajwid Remaja. *Journal of Islamic Error Recall*, 4(2).

- Baroroh, U. (2022). Qualitative Document Traceability in Qur'anic Coaching Programs. *Journal of Islamic Qualitative Documentation*, 7(2).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research (4th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ellis, R. (2009). Corrective Feedback and Teacher Development. *L2 Journal*, 1(1), 3–18.
- Fadilah, L. 2023. Legitimasi Kebijakan dan Keberlanjutan Program Pendidikan Keagamaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Fadli, S. (2019). Peran Masjid sebagai Sentra Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Studi Masjid Nusantara*, 4(1).
- Fajar Fadillah. (2023). Manajemen Program Tuntas Baca Al-Qur'an dengan Metode Asy-Syafii di Rumah Tahfizh 'Aisyiyah Mabar. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*.
- Farid, M. (2019). Pendekatan Koreksi Personal dalam Tahsin Qur'an. *Journal of Qur'an Teacher Interaction*, 5(1).
- Farid, M. 2022. Outcome-Based Education dalam Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 7 No. 2.
- Fauzan, M. & A. Rizki. 2024. Peran Umpan Balik Guru Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Membaca Al-Qur'an. *EduQ: Journal of Islamic Education and Learning*.
- Fauzan, M. & A. Rizki. 2024. Peran Umpan Balik Guru Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Membaca Al-Qur'an. *EduQ: Journal of Islamic Education and Learning*.
- Fauzan, M. (2024). Auditory-Motor Habit Loop in Tahsin Learning for Adolescents. *International Journal of Qur'anic Coaching Practice*, 7(3).
- Fauzi, A. 2022. Quality Control dalam Program Pembinaan Al-Qur'an di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1.

- Fauzi, M., & Ramadhan, S. (2019). Peran guru dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an: Pendekatan komunikatif dan motivasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3).
- Fauzi, R. (2021). Indicator-Based Praise Effect in Recitation Learning. *Journal of Islamic Learning Feedback*, 8(3).
- Fauzi, R., & T. Ananda. 2022. Heterogenitas Kemampuan Awal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam Kontemporer*.
- Fauzi, R., & T. Ananda. 2022. Heterogenitas Kemampuan Awal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam Kontemporer*.
- Fikri, H. (2021). Irama dan Ketenangan dalam Tilawah Remaja. *Jurnal Kajian Irama Qur'an*, 7(3).
- Fikri, M. (2022). Standarisasi Penilaian Tajwid di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Standar Tajwid*, 10(2).
- Fikri, S. (2021). Aspek Auditori dalam Pembinaan Tilawah. *Jurnal Auditory Qur'an Learning*, 6(2).
- Fikri, Z. (2021). Pengujian Mental Bacaan Qur'an dalam Halaqah. *Journal of Islamic Recitation Forum*, 9(1).
- Firmansyah, L. 2024. Evaluasi Program Tahfidz dan Tahsin Berbasis Capaian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, Vol. 8 No. 1.
- Fitriani, R., & Wibowo. (2023). Integrasi Teknologi Dan Pembinaan Tatap Muka Dalam Model Safir Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1).
- Halim, R. (2021). Psikologi Siswa saat Koreksi Bacaan dalam Forum. *Journal of Qur'an Learning Psychology*, 2(2).
- Halim, S. (2021). Forum Publikasi Progres Tilawah di Madrasah. *Journal of Islamic Student Development*, 5(2).
- Hamzah, A., & Anwar. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 8(2).

- Hamzah, F., & Sari, M. (2023). Penggunaan Mentoring Digital Dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 2(1).
- Hanafi, A. (2021). Focused Error Correction in Qur'an Learning. *International Journal of Qur'anic Error Correction*, 1(2).
- Hanafi, S. (2021). Stabilitas Perbaikan Tajwid Berbasis Kategori. *Jurnal Tajwid Kategoris*, 6(1).
- Hanafi, Z. (2021). Teacher Calibration Avoiding Bias in Recitation. *Journal of Islamic Assessment Integrity*, 9(1).
- Hasanah, L. (2025). Corrective Stability Marker in Qur'anic Recitation Coaching. *Journal of Islamic Recitation Development*, 4(1).
- Hasanah, N. (2019). Evaluasi model pembinaan bacaan Al-Qur'an berbasis mentoring di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3).
- Hasanah, S. Internalisasi Nilai dalam Program Tahsin di Madrasah Aliyah. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2.
- Hasanah, U., & Harmilawati. (2023). Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Qiroah dan Tartil. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hennink, A. (2020). Correction-Based Data Capture in Religious Recitation Settings. *Journal of Islamic Qualitative Data Capture*, 5(3).
- Hennink, B. (2020). Managing Informant Voice in Multi-Level Qur'anic Coaching. *Journal of Coaching in Islamic Qualitative Research*, 6(2).
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods*. SAGE Publications.
- Hennink, P. (2020). Reducing Distortion in Verbal Informant Data. *Journal of Qualitative Data Authenticity*, 7(4).
- Hennink, Q. (2020). Quote Traceability in Islamic Learning Context. *Journal of Islamic Field Interview Evidence*, 1(5).
- Hennink, R. (2020). Interview Data Saturation and Verbal Traceability. *Journal of Field Interview Methods*, 2(2).

- Hennink, W. (2020). Natural Informant Language Preservation Techniques. *Journal of Informant Language Integrity*, 8(1).
- Hennink, Z. (2020). Verbal Authenticity in Informant Quotation Standards. *International Journal of Qualitative Quotation Integrity*, 4(1).
- Hidayat, F. (2020). Written Corrective Repetition Command in Qur'an Learning Institutions. *Journal of Qur'anic Learning Methods*, 8(3).
- Hidayat, M. 2021. Manajemen Program Tahsin Al-Qur'an Berbasis Target Capaian. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, Vol. 7 No. 2.
- Hidayat, R. (2021). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Al-Qur'an Hadis Selama COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Hidayat, R., & Syamsudin, A. (2020). Strategi Pembinaan Bacaan Al-Qur'an di Pesantren Modern. *Jurnal Tarbiyah*.
- Hidayat, R., & Syamsudin, A. (2020). Strategi Pembinaan Bacaan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Tilawah di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Tarbiyah*.
- Hidayati, N. 2024. Kejenuhan Belajar dalam Program Tahsin dan Strategi Penanganannya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, Vol. 6 No. 1.
- Husna, A. (2025). Auditory Corrective Mirroring: Peran Media Audio dalam Tahsin Qur'an. *Journal of Qur'anic Auditory Support Studies*, 3(1).
- Ilham, T. (2019). Sensitivitas Siswa terhadap Koreksi Makhraj dalam Setting Lingkungan Sakral. *Journal of Qur'anic Phonetics*, 3(1).
- Irawan, Santi, Dkk. (2023). Manajemen Program Tahfizh Dalam Meningkatkan dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Iskandar, H. 2022. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Ketepatan Makhraj Huruf. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 5 No. 2.
- Ismail, A. (2025). Multi-Sensory Recitation Anchoring di Pembinaan Remaja. *Journal of Islamic Learning Stability*, 2(3).
- Ismail, Q. (2025). Multi-Sensory Recitation Anchoring in Adolescent Learners. *International Journal of Qur'anic Learning Systems*, 2(2).

- Ismail, Z. (2025). Multi-Sensory Recitation Anchoring pada Pembinaan Qur'an Remaja. *Journal of Qur'anic Multisensory Learning*, 3(1).
- Istiqomah, S. (2023). Performance Consistency Assurance in Sound-Based Islamic Coaching Programs. *Journal of Islamic Performance Standards*, 5(4).
- Jalal, M. (2021). Self Error Awareness dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Journal of Qur'anic Metacognition*, 8(2).
- Kaharuddin. (2021).* Qualitative Semi-Structured Interview in Islamic Education Research. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 3(1), 48-60.
- Kamil, R. D. 2021. Pengukuran Keberhasilan Program Tahsin Berbasis Evaluasi Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Reformis*, Vol. 6 No. 2.
- Kamilah, R. (2023). Penguatan Emosi Positif oleh Guru Tahsin. *Jurnal Psiko-Spiritual Qur'an*, 7(2).
- Karim, A. 2024. Continuous Improvement dalam Manajemen Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1.
- Kurniawan, A., & Latifah, N. (2021). Kompetensi Guru dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawan, D. 2023. Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2.
- Kurniawan, M., Lutfi, S., & Pahriadi. (2022). Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui program Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa di SMK Al-Islah Palangka Raya. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*.
- Kurniawan, S. 2022. Institutional Embedding dalam Pengelolaan Program Keagamaan di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Latif, H. 2024. Sustainability Program Pendidikan Keagamaan di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1.
- Latif, K. (2023). Correction Timing dalam Setoran Bacaan Qur'an. *Journal of Qur'anic Correction Studies*, 12(4).

- Latifah, L. 2023. Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Modern*, Vol. 7 No. 1.
- Latifah, S., & Arif, M. (2024). Rhythmic Fluency Development dalam Program Pembinaan Tilawah Halaqah. *Journal of Qur'anic Recitation Rhythm*, 2(4).
- Lestari, D. & M. Anwar. 2024. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Lestari, D. & M. Anwar. 2024. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Lestari, N. (2018). Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(1).
- Lestari, N. H. 2023. Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 8 No. 1.
- Lestari, P. (2020). Ekosistem Fonologi Qur'an di Madrasah Tahfizh. *Journal of Islamic Phonological Environment*, 10(2).
- Lestari, P. (2025). Recitation Error Retention Index sebagai Parameter Kualitas Tahsin pada Remaja. *International Journal of Qur'anic Recitation Quality*, 5(1).
- Ma'ruf, M. 2024. Hambatan sebagai Stimulus Inovasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 9 No. 1.
- Mahendra, R. 2023. School Religious Culture dan Implementasi Program Keagamaan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, Vol. 6 No. 2.
- Mahfud, I. (2021). Recitation Retention Assurance dalam Pembinaan Makhraj dan Tajwid. *Journal of Qur'anic Learning Foundation*, 6(1).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage pada guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Maulana, A., & Sari. (2022). Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an Interaktif Dalam Meningkatkan Fleksibilitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1).

- Maulana, R., & Sari, M. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Interaktif dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Ihsan*. DOI: 10.61104/ihsan.v3i4.1970
- Mazrur, A., Aida, N., & Surawan. (2022). Pembinaan Membaca Al-Qur'an Berbasis Ilmu Tajwid Bagi Anak di TPA Darussa'adah Palangka Raya. *JP2N: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Nusantara*.
- Mufida Aly, Kamaludin, & Hartono. (2022). Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan Ilmu Tajwid di Mushollah Cahya Al-Qur'an. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mukhlis, A. 2023. Standar Kompetensi dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, Vol. 7 No. 1.
- Mustofa, M. (2018). Pendekatan Pembelajaran Student-Centered Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Nabilah, M. (2024). Tagging Kesalahan Makhraj dan Tajwid di Lembaga Tahfizh. *Journal of Qur'anic Error Tagging System*, 4(2).
- Nabilah, R. (2024). Error Annotation Tagging sebagai Instrumen Natural Progress. *Journal of Islamic Learning Analytics*, 2(6).
- Nabilah, Z. (2024). Data Progres Bacaan Berbasis Tagging di Madrasah. *Jurnal Data Tilawah*, 9(1).
- Nadhifah, U. (2024). Rhythmic Knowledge Guarding dan Prioritas Memori Koreksi pada Remaja Tahfizh. *International Journal of Islamic Recitation Development*, 2(7).
- Najmiah Binti Omar, Dkk. (2020). Kesalahan Bacaan Al-Quran dalam Tilawah Al-Qur'an dan Kriteria Evaluasi. *Tamaddun*.
- Najwa, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Progres Visual terhadap Motivasi Tilawah. *Journal of Islamic Visual Motivation*, 2(1).
- Ningrum, R. (2024). Behavioral Document Mapping pada Level Pembinaan Qur'an. *Journal of Islamic Document Pattern Analysis*, 5(1).
- Nugroho, R. (2021). Pendampingan Motivasi Spiritual dalam Pembelajaran Tahsin. *Jurnal Psikologi Islam dan Pembelajaran*, 13(1).
- Nugroho, T. (2022). Regulated Recitation Behavior dalam Program Tahfizh Modern. *Journal of Islamic Program Design*, 5(2).

- Nurhasanah, R., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh program pembinaan Al-Qur'an berbasis aplikasi mobile terhadap kualitas bacaan siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1).
- Nurhayati, F. 2025. Sustainability Program Pendidikan Keagamaan di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Modern*, Vol. 9 No. 1.
- Nurhayati, R. (2021). Budaya Religius sebagai Faktor Keberhasilan Pembinaan Al-Qur'an di Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Nurhayati, S. (2020). Articulatory Self-Position Recall dalam Koreksi Tahsin. *Journal of Islamic Phonetic Learning*, 4(3).
- Nurjannah, T. (2024). Korelasi Kehadiran dan Stabilitas Error Tilawah di Program Pembinaan. *Journal of Qur'anic Presence-Based Evidence*, 9(5).
- Patton, M. (2015). *Natural Setting in Qualitative Research*. Sage Publications.
- Patton, M.Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods (4th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media bergambar dan power point pada mata pelajaran fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pramono, R. H. 2024. Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Studi Islam Modern*, Vol. 7 No. 1.
- Prasetyo, Y. 2022. Faktor Penghambat Implementasi Program Tahfidz di Madrasah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Purnama, D. (2022). Peran Murottal sebagai Pembanding Latihan Siswa. *International Journal of Qur'anic Listening Practice*, 7(2).
- Purnama, R. (2022). Auditory Memory dalam Pembelajaran Qur'an. *Jurnal Memori Auditori Qur'an*, 9(5).
- Putri, Trinita Hemalia & Widya Masitah. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Tahfizh di SMP IT Al-Maksum. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.

- Qodri, M. & S. Maulani. 2024. Pendekatan Multidimensional dalam Kajian Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, Vol. 8 No. 1.
- Qomariyah, N. (2025). Error-Source Dominant Notation Behavior in Qur'anic Coaching Documentation. *Journal of Qur'anic Document Patterns*, 3(7).
- Qosimah, A. (2024). Collective Recitation Training dan Pola Koreksi Komunal di Lembaga Tahfizh. *Journal of Group Qur'anic Coaching*, 8(2).
- Rahim, A., & Wati. (2020). Hambatan Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam, 15(2).
- Rahim, N. A. 2023. Scaffolding Strategy in Qur'anic Learning Process. *International Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 4 No. 2.
- Rahmah, N. A. 2023. Konsep Istiqamah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Modern. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan*, Vol. 8 No. 1.
- Rahman, A. (2021). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Efektivitas Aplikasi Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 18(2).
- Rahman, A. (2023). Digital Progress Tracking dalam Pembinaan Tilawah. *International Journal of Islamic Learning Analytics*.
- Rahman, A., & Fadilah, N. (2026). Manajemen Pendidikan Tahfizh di Pondok Pesantren Modern. Medan: Pustaka Ilmu.
- Al-Hafizh, U., & Nurhadi, M. (2025). Strategi Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Mutqin: Teori dan Praktik di Lembaga Tahfizh. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahman, A., & Karim, M. (2024). Written Rhythm Compliance Evidence dalam Pembinaan Tilawah. *Journal of Islamic Learning Rhythm Studies*, 10(4).
- Rahman, S. 2022. Pendekatan Sistem dalam Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1.
- Rahman, T., & Sofiah, S. (2023). Monitoring Digital dalam Pembelajaran Tahsin Qur'an. *Journal of Islamic Technology Integration*.
- Rahmat, M. 2023. Peran Dukungan Institusi dalam Keberlanjutan Program Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1.

- Rahmawati & Siti Hidayah. 2023. Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*.
- Rahmawati & Siti Hidayah. 2023. Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*.
- Rahmawati, D. (2022). Correction Ownership pada Pembelajaran Qur'an di Madrasah. *Journal of Islamic Learning Feedback*, 8(3)
- Rahmi, & Sa'diyah. (2023). Lingkungan Belajar sebagai Faktor Keberhasilan Pembinaan Bacaan Qur'an.
- Rahmi, A., & Sa'diyah, N. (2023). Peran Lingkungan dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an di Sekolah dan Rumah. *Al-Ulum: Jurnal Studi Keislaman*.
- Ramadhan, I., & Fauzi, M. (2020). Kendala pembinaan bacaan Al-Qur'an di madrasah Tahfizh perkotaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Ramadhan, M., & Nurhalimah, S. (2021). Evaluasi Sistem Monitoring Pembinaan Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh. *Jurnal Tazkia: Pendidikan Islam*.
- Ramdani, Ibnu Laksana Aulia. Dkk. (2024). Efektivitas Program Tahsin Tahfiz Qur'an di SDIT Al Fitrah Kota Bandung. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rijal, F. (2024). Audit Trail Observability in Real-Time Religious Recitation Research. *Journal of Islamic Qualitative Audit Trails*, 2(5).
- Rijali, B. (2019). Natural Setting sebagai Sumber Data Bermakna. *Jurnal Field Research Pendidikan Islam*, 4(2).
- Riyadi, A. (2025). Circadian Learning Performance Variance in Adolescent Qur'anic Recitation Practice. *International Journal of Islamic Learning Time-Pattern*, 2(9).
- Riyanto, S. (2023). Document-Supported Learning Environment Influence in Islamic Recitation Settings. *Journal of Islamic Education Documentation*, 8(4).
- Rizal, F. (2025). Self-Corrective Articulation Drive pada Siswa Tahfizh. *Journal of Islamic Recitation Autonomy*, 3(3).
- Rohim, A. (2024). Proximal Recitation Mastery dalam Pembelajaran Tahsin. *Journal of Islamic Phonetic Progress*, 3(3).

- Rohimah, S. (2025). Explanatory Recitation Mastery sebagai Parameter Ketuntasan Bacaan. *International Journal of Qur'anic Learning Completion*, 1(4).
- Rosyada, N. (2020). Indicator-Based Praise Effect in Kinesthetic Memory of Recitation. *Journal of Islamic Learning Psychology*, 6(1).
- Rukin, H. (2021). Setting Penelitian Kualitatif Berbasis Lingkungan Pendidikan. *Journal of Qualitative Fieldwork Studies*, 1(1).
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Sosial dan Pendidikan*. Jakad Media Publishing.
- Ruslan, M., Affandi, A., & Husna, A. (2025). Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran digital di MTs Muhammadiyah 15 Medan Deli. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Safitri, E., & Hasanah, N. (2022). Inovasi Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*.
- Salim, A., & R. Kurniawan. 2022. Respons Emosional terhadap Umpan Balik dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*.
- Salim, A., & R. Kurniawan. 2022. Respons Emosional terhadap Umpan Balik dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*.
- Salim, I. 2022. Model Integratif Keberhasilan Program Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Reformis*, Vol. 7 No. 1.
- Salsabila, A. (2024). Guided Articulation Questioning in Qur'an Learners. *Journal of Qur'anic Guided Correction*, 6(3).
- Salsabila, F. (2024). Scaffolding Koreksi Verbal untuk Remaja Pembelajar Qur'an. *International Journal of Qur'anic Correction Scaffolding*, 8(2).
- Salsabila, Q. (2024). Verbal Correction Scaffolding di Lembaga Tahfizh Modern. *Journal of Islamic Learning Scaffolding*, 3(1).
- Santoso, B. (2020). Kompetisi Sehat dalam Pembinaan Tilawah. *Jurnal Motivasi Pendidikan Islam*, 12(3).
- Sari, D., & Ulfah, M. (2021). Correction Phrase Bank dalam Pembelajaran Qur'an di Madrasah. *Journal of Qur'anic Learning Evidence*, 4(3).

- Sari, L., & Yasin, M. (2021). Penggunaan teknologi dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan model blended learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1).
- Sari, Naila. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an dengan Metode Tartil pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Medan. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
- Senge, P. M. (2012). *Schools That Learn: A Fifth Discipline Fieldbook for Educators*. New York: Doubleday.
- Setiawan, Agung, Zainap Hartati & Saiful Luthfi. 2025. Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Setiawan, Agung, Zainap Hartati & Saiful Luthfi. 2025. Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2021). *Menjadi pendidik profesional*. Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R., Masitah, W., & Abrianto, D. (2018). Peningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(2), 942–955.
- Shunhaji, A., Susanto, & Farichin. (2021). Model Pembinaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Institut PTIQ Jakarta. *COMSERVA*.
- Siregar, L. (2023). Neutral Corrective Labelling and Horizontal Correction Influence in Halaqah Settings. *International Journal of Qur'anic Observation*, 4(8).
- Sugiyono, D. (2017). Natural Setting dalam Penelitian Pendidikan. *Journal of Educational Field Research*, 11(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafi'i, M. (2020). Pengaruh Aplikasi Evaluasi Bacaan Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2).

- Syahdatun, Nisa Salsabila. Dkk. (2023). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor. Koloni: Jurnal Ilmiah.
- Syahputra, M. (2024). Prinsip Pembinaan Berkelanjutan Dalam Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam Digital, 5(2).
- Syahputra, M., & Aini, N. (2022). Pendekatan Pembinaan Berulang dalam Pembelajaran Tahsin Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam Terpadu.
- Syahrani, R. (2019). Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1).
- Syamsuddin, A. 2021. Dimensi Keberhasilan Program Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Aktual, Vol. 6 No. 1.
- Syamsudin, A. (2023). Habituation-Based Recitation Support pada Lembaga Tahfizh Remaja. International Journal of Qur'anic Auditory Learning, 9(2).
- Wahid, M. (2024). Level Accountability System in Qur'anic Coaching Institutions. International Journal of Recitation Accountability, 3(6).
- Wahyudi, & Hasyim, D. (2024). Strategies for strengthening the professional competences of Qur'an teachers in digital era. Jurnal Asy-Syukriyyah, 26(2).
- Wahyudi, T. 2023. Determinasi Keberhasilan Program Tahsin di Madrasah Aliyah. Jurnal Pendidikan Agama Islam Modern, Vol. 6 No. 2.
- Wardi, & Ismail. (2023). Metode Pembinaan dan Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Al-Hamidy Banyuwangi dan UKM IQDA IAIN Madura. Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman.
- Wulandari, T., & Prasetyo, E. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan pembinaan bacaan Al-Qur'an di MA Tahfizh Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(1).
- Zahra, N. (2018). Pembinaan bacaan Al-Qur'an berbasis komunitas belajar. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2).

Zulfadli, Kms. Dkk. (2022). Pola Pelaksanaan Pembinaan Tahfizhul Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sumatera Selatan. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan & Sosial Keagamaan*.

Zuliana, Z., Niswa, K., Rahman, A., & Aktar, S. (2022). Kegiatan pelatihan tahsin tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalifah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi



Wawancara bersama WKM bidang Kurikulum



Wawancara bersama guru pembimbing



Wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah



Wawancara bersama siswa



Wawancara bersama guru pembimbing



Penyerahan cinderamata



Kegiatan pembinaan



Kegiatan pembinaan



Kegiatan pembinaan



Kegiatan praktik bacaan Al-Qur'an



Foto bersama kegiatan safir qur'an



Foto bersama kegiatan safir qur'an



Praktik mengajarkan bacaan al qur'an



Foto bersama siswa



Apel pagi



Praktik mengajar bacaan al qur'an

Lampiran 2

Berkas dan Administrasi Sekolah



EVALUASI HAFALAN BULANAN

Nama : _____

Tahun : _____

BULAN	JUMLAH ZIYADAH	JUMLAH HAFALAN	KETERANGAN
JANUARI			
FEBRUARI			
MARET			
APRIL			
MEI			
JUNI			
JULI			
AGUSTUS			
SEPTEMBER			
OKTOBER			
NOVEMBER			
DESEMBER			

MUHAFIZH/AH

LAPORAN PEMBELAJARAN HALAQOH SULAIMAN AL-JAMZURI PERIODE 2024/2025 BULAN JULI & AGUSTUS

No.	Nama santri	Ziyaadah / Talaqi	Setoran tilawah	Materi Tahsin			Tilawah mandiri
				Pengantar ilmu tajwid	Makhorijul huruf	Sifatul huruf	
1	Afrilia safitri	An-naba' 1-30	1 ½ hal	95	-		1x khatam 8 juz
2	Afwika Wanashara	An-nazi'at 1-19	4 hal	100	85 - 100		1x khatam 8 juz
3	Alya zafira	An-nazi'at 1-15	7 hal	97	96 - 100		1x khatam 1 juz
4	Aulia Asyifa Boru Surbakti	Abasa	5 hal	100	98 - 100		1x khatam 4 juz
5	Aulia Amira	An-naba'	8 hal	60	70 - 90		1x khatam 6 juz
6	Aqilah Tri Utami	-	6 hal + Iqro'	40	80 - 75		29 juz
7	Hanis Syahidah Subrata	An-naba'	4 hal	100	98 - 100		1x khatam 10 juz
8	Isnaini Hasanah	An-naba'	2 hal	80	95 - 100		1x khatam 8 juz
9	Nusaibah Al-Hafidzoh Hrp	An-nazi'at 15	2 ½ hal	95	98 - 100		1x khatam 1 juz
10	Raissa Radinka	An-naba' 9	4 hal	60	0 - 25		1x khatam 2 juz
11	Raisya salsabilah	-	4 hal + Iqro'	80	60 - 60		1x khatam
12	Salsabila sembiring	An-naba'	2 hal	100	95 - 100		1x khatam 5 juz
13	Sumayyah syidah sihotang	An-naba'	7 hal	100	90 - 88		1x khatam 3 juz
14	Syakira annikma	An-naba'	1 hal	40	-		15 juz
15	Syakira ramadani Nasution	An-naba'	5 ½ hal	45	60 - 45		1x khatam 3 juz
16	Syifa azkia sinaga	An-nazi'at	3 ½ hal	90	98 - 100		27 juz
17	Tazkiyatun Aida	An-naba'	5 hal	60	65 - 90		1x khatam 2 juz

Nb : Bulan Juli hanya berjalan 1 minggu dipakai untuk pengenalan sehingga pembelajaran belum begitu efektif, Materi tahsin masih kosong dikarenakan hasil ulangan harian belum keluar

REKAPITULASI ZIYADAH SEMESTER GANJIL
HALAQAH SULAIMAN AL-JAMZURI (EMA MAULISA)
TAHUN AJARAN 2025/2026

No.	Nama	Jul	AGUSTU	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	TOTAL
		S I A	S I A	S I A	S I A	S I A	S I A	S I A
1	Afrilia safitri	-	-	-	-	-	-	-
2	Afwika Wanashara	-	-	-	-	-	-	-
3	Alya zafira	-	-	-	-	-	-	-
4	Aulia Asyifa Boru Surbakti	-	-	-	-	-	-	-
5	Aulia Amira	1	-	-	-	-	-	-
6	Aqilah Tri Utami	-	-	-	-	-	-	-
7	Hanis Syahidah Subrata	-	-	-	-	-	-	-
8	Isnaini Hasanah	-	-	-	-	-	-	-
9	Nusaibah Al-Hafidzoh Hrp	-	-	-	-	-	-	-
10	Raissa Radinka	8	-	4	-	-	-	-
11	Raisya salsabilah	-	-	-	-	-	-	-
12	Salsabila sembiring	-	-	-	-	-	-	-
13	Sumayyah syidah sihotang	4	-	2	-	-	-	-
14	Syakira annikma	3	-	2	-	-	-	-
15	Syakira ramadani Nasution	-	-	1	-	-	-	-
16	Syifa azkia sinaga	-	-	1	-	-	-	-
17	Tazkiyatun Aida	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 3

Form pengajuan judul dan surat balasan riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjabar surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

04 Safar 1447 H
 24 April 2025 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andriani
 NPM : 2201020198
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,79

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Program Safir Qur'an sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an siswa MA Tahfiz Ibnu Aqil			<i>[Signature]</i> 29/04/2025	<i>[Signature]</i> 26/04/2025	<i>[Signature]</i>
2	Kontribusi Program Safir Qur'an Terhadap Penerapan Nilai-nilai Keislaman di Tengah Masyarakat oleh Santri Kelas XII MA Tahfiz Ibnu Aqil				<i>[Signature]</i>	
3	Rekonstruksi Nilai-nilai Islam dalam kehidupan Santri Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Ibnu Aqil					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

[Signature]
 Andriani

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



مؤسسة الوقف ابن عقيل لتحفيظ القرآن
YAYASAN WAKAF PONDOK PESANTREN TAHFIZ ALQURAN IBNU AQIL
MADRASAH ALIYAH SWASTA
TAHFIDZUL QUR'AN NURUL AZMI
NBP 510212710017 • NPSN 70078576 • NEM 111212710010
TERAKREDITASI B
Website: <https://ibnuaqil.ponpes.id> • Email: aliyah@ibnuaqil.ponpes.id

JL. RAWE 9 LINK XI KEL. TANGKAHAN KEC. MEDAN LABUHAN 20825 • SUMATERA UTARA Telp. 0823-4853-4809

Nomor : 588/MA-NA/D III/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Riset

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat,-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

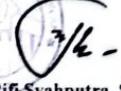
Berdasarkan Surat Izin Riset Nomor : 753/II.3/UMSU-01/F/2025 Tanggal 21 November 2025 tentang Permohonan Izin Riset dalam rangka penyusunan skripsi program sarjana di Madrasah Aliyah Swasta Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi, maka kami memberikan izin kepada :

Nama : Andriani
NPM : 2201020198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi untuk mendapatkan informasi dan data sebagai bahan melengkapi tugas- tugas penelitian skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 29 Januari 2026
Kepala Madrasah

Rifi Syahputra, S.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ini merupakan surat resmi dan harus dibuatkan Nomor dan Tanggalnya

MARU'IS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://faia.umstu.ac.id> faia@umstu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Andriani
NPM : 2201020198
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Program Safir Qur'an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/11-2025	Catatan Bebeung Masruki Rencana Masruki	[Signature]	
7/11-2025	Rajin Jambak	[Signature]	
8/11-2025	Telaah Analisis Dan Penerapan Pengajaran Dan Aksi Gerakan Proposal	[Signature]	

Medan, 8 NOV 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I



MARIA IS FUNDATION FOR THE PROMOTION & DEVELOPMENT OF MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 1954-1955-1956

UMSU: Urahan dan Binaan Kegiatan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 0006/BA/PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Maklatar Bauri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 66234567 - 6631093
<http://fakagamsu.ac.id> fakagamsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara
 Nomor dan Tanggal



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Jum'at, 21 November 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Andriani
 Npm : 2201020198
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Program Saifir Qur'an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 21 - 11 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Masrion Rudi Setiawan,
 M.Pd.I

Sekretaris Program Studi

Mavianti, M.A

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Masrion Rudi Setiawan,
 M.Pd.I

Pembahas

Zuliana, M.Pd

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan



Prof. Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menandatangani surat ini agar ditandatangani
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Jum'at, 21 November 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Andriani
 Npm : 2201020198
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Program Safir Qur'an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfihz Ibnu Aqil

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	ok
Bab I	LBM belum mensitroni dosen PAI RM dengan TP sudah sikon dan manfaat sudah ok
Bab II	spesifikasi pengelasa teori data judul peneliti perlu di revisi
Bab III	sudah sesuai
Lainnya	style dan susun Daftar Pustaka sesuai dengan format panduan penulisan proposal
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> dengan revisi

Medan, 21-11 2025

Tim Seminar

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi Setiawan,
 M.Pd.I

Sekretaris

Mavianti, M.A

Pemimpin

Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi Setiawan,
 M.Pd.I

Pembahas

Zuliana, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Percaya

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang keislaman dan keumatan.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai.umso.ac.id> fai.umso.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Andriani
 NPM : 2201020198
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Program Safir Qur'an Sebagai Model Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa MA Tahfizh Ibnu Aqil

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24-02-2026	Cupun Belajar Kembali	H	
24-02-2026	Revisi & Kembali	H	
24-02-2026	Revisi & Kembali	H	
07-03-2026	Revisi Analisis Data	H	
07-03-2026	Revisi Keabsahan Data	H	
07-03-2026	Hasil dan Pembahasan	H	
11-03-2026	Alasan	H	
11-03-2026	Acc Gidung	H	

Medan, 11 Maret 2026

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

BIODATA PENULIS



Nama : Andriani

Tempat/Tanggal Lahir : Sei Apung Jaya/06 Juli 1999

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Email : Andriyanikhadijah99@gmail.com

Nomor Telepon : 085767493210

Alamat Tinggal : Perumahan Azalea, Griya 3 Martubung No O13
Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan

Nama Orang Tua : Ayah M. Nasir
Ibu Roslina

Pendidikan Formal

SDN 018483 Sei Apung Jaya

MTS Muhammadiyah Sei Apung Jaya

MAS Muhammadiyah Sei Apung Jaya

S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara